

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI
74 JAKARTA**



HANIFAH RIANI

49151270479

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB / DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199402 1 002

No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Muhammad Muchtar, M.Si.</u> NIP. 195403151987031002 Ketua		21 Februari 2017
2. <u>Sujarwo, M.Pd.</u> NIP. 198608012014041001 Sekretaris		1 Februari 2017
3. <u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing I		6 Februari 2017
4. <u>Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si</u> NIP. 197808152008012015 Dosen Pembimbing II		9 Februari 2017
5. <u>Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M. Si</u> NIP. 197307281998031002 Penguji Ahli		30 Januari 2017

Tanggal Lulus: 24 Januari 2017

ABSTRAK

Hanifah Riani, Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII di SMPN 74 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan bukti data empiris atau fakta yang sesungguhnya (valid), benar dan dapat dipercaya (reliabel) tentang adanya hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS, hubungan minat belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan komunikasi interpersonal guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain analisis korelasional. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah secara acak sederhana dengan adanya proporsional tingkatan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil pengujian Signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS ditunjukkan pada koefisien korelasi Pearson *product moment* sebesar 0,754 sedangkan t_{hitung} sebesar $5,74 > t_{tabel}$ (1,67). Adapun regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = 0,569 + 0,206X_1$. 2) Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS ditunjukkan pada koefisien korelasi sebesar 0,668 sedangkan t_{hitung} sebesar $3,23 > t_{tabel}$ (1,67). Adapun regresi bersifat linier dengan model persamaan $Y = 0,654 + 0,120X_2$. 3) secara bersama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,791. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa 0,362. Hubungan regresi ganda bersifat linier dengan model persamaan $Y = 0,654 + 0,151X_1 + 0,056 X_2$. Kontribusi determinasi dari masing-masing bvariabel bebas terhadap variabel terikat adalah: Variabel komunikasi interpersonal guru sebesar 56,7%. Variabel minat belajar sebesar 44,6%. Kontribusi determinasi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah 62,5 %. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS disebabkan oleh dua faktor secara bersamaan yaitu komunikasi interpersonal guru dan minat belajar sebesar 62,5% dan sisanya 37,5% faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal Guru, Minat Belajar, Prestasi Belajar IPS*

ABSTRACT

Hanifah Riani, Relationship Between Interpersonal Communication Teachers And Interest Learning of IPS Learning Achievement of Seventh Class VII of SMPN 74 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Course Education Social Science, The Department Of Education Social Science, The Faculty Of Social, Jakarta State University, 2017.

This study attempts to acquire knowledge based on evidence empirical data or fact that (valid), right and trustworthy (it is reliable) about the relationship interpersonal communication teachers with IPS learning achievement, the interest study IPS learning achievements, interpersonal relationships communication teachers and interest learn in bersama-sama against IPS learning achievements.

Research methodology used is the method quantitative with the design analysis of correlational .Technique the sample done by is at random simple with the proportional levels.

Based on analysis of data can be concluded that: 1) testing significant results between interpersonal communication teachers with social class learning achievements to be demonstrated on a correlation coefficient pearson product amounting to 0,754 moment while t_{hitung} is worth 5.74 > table of t (1.67).The regression spatially with linear model equations $y = 0,569 + 0,206x_1$. The results of the testing of hypotheses second obtained the conclusion that a significant relation exists between interest learn by learning achievements social class shown at the coefficient correlation of 0,668 while t_{hitung} of 3.23 > table of t (1.67). As for regression is linear with a model equation $y = 0,654 + 0,120X_2$. 3) together a significant relation exists between variables communication interpersonal teachers (X_1) and interest learning (X_2) with learning achievements social class (y) with a correlation coefficient of 0,791. The testing of hypotheses third results obtained the conclusion that 0,362 .Regression is a double linear with a model equation $y = 0,654 + 0,151X_1 + 0,056 X_2$. The determination of each variable free on variables bound is: variable interpersonal of communication teachers 56,7 % .the study of interest 44,6 %. The contribution of the second set determination freely in a bersama-sama on variables bound is 62,5 % .Based on these results concluded that ips learning achievements caused by two factors simultaneously the communication interpersonal teachers and learning interest of 62,5 % and the rest 37,5 % the others factor is not investigated in this study.

Keyword: *Interpersonal Communication Teachers, Learning Interest, Learning Achievement of IPS*

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya Saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar dengan etika penulisan ilmiah.

Jakarta, 24 Januari 2017

HANIFAH RIANI

NIM. 4915127049

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas* akademis Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANIFAH RIANI
No. registrasi : 4915127049
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi Saya yang berjudul:

“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII di SMPN 74 Jakarta”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2017

Yang Menyatakan,

HANIFAH RIANI

4915127049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Yakin, Ikhlas dan Bahagia
Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan
-Hanifah Riani-

*"Learn form yesterday,
live for today,
hope for tomorrow."*
-Albert Einstein-

“Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal. (At-Taubah : 129)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Keluargaku tercinta
Terutama kepada Bapak dan Mama tersayang Yang
selalu sabar dalam mendidiku hingga dewasa Serta
atas semua pengorbanan, doa, dan motivasinya yang
selalu menyemangatiku dalam menuntut ilmu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 74 Jakarta*”, pada akhirnya terselesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril ataupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, UNJ yang tiada hentinya berusaha menciptakan lulusan-lulusan Fakultas Ilmu Sosial yang semakin baik dan berkualitas.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan IPS dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik semasa perkuliahan dengan sabar membimbing, memantau, dan mengarahkan penulis agar menjadi disiplin dalam perkuliahan hingga akhir masa studi penulis.
3. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk membimbing, memberikan saran, dan memberikan motivasi kepada penulis.

4. Ibu Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk membimbing, memberikan saran, dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta atas ilmu telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dengan kesabaran dan keikhlasan.
6. Mba Sarah selaku pegawai administrasi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Bapak Juhana, M.MP.d selaku Kepala SMPN 74 Jakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMPN 74 Jakarta.
8. Bapak Dimpan Sihombing, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 74 Jakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMPN 74 Jakarta.
9. Ibu Zulaicha, S.Pd., dan Ibu Niswani, S.Pd., selaku Guru IPS kelas VII, Pak Matroji selaku Kepala Tata Usaha, dan Pak Maskun selaku staff Tata Usaha di SMPN 74 Jakarta, yang telah bersedia membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
10. Bapak Rudi Amirudin, M.Si, selaku Wakil Kurikulum SMPN 74 Jakarta yang telah bersedia membagi ilmu statistik, serta membantu penulis dalam memahami langkah mengolah data statistik dengan program SPSS.
11. Kedua Orang Tuaku, inspirasi luar biasa dalam hidupku, telah mendoakan yang tiada henti-hentinya untuk kebaikanku serta selalu memberikan dukungan baik secara moral dan materil dalam proses ini, kedua adik tercintaku, Desnia Lestari dan Ardi Budiarto serta keluarga /kerabat yang mendambakan keberhasilan peneliti dalam menuntut ilmu.
12. Sandy Gusman Leo Patra My special partner, yang telah memberikan semangat, arahan, kritik dan saran, menunjukkan kesabarannya dalam menghadapiku, dan mendoakan tulus. *Thank you dear* ☺
13. Sahabatku “YuNaNi”, alias Yuli, Hana, Hani, Sahabatku “NisHaNingWin” alias Anis, Hani, NiaNing dan Windy, serta sahabatku

Melda Veronica yang telah bersedia menjadi tempat keluh kesah dari nol sampai perjalanan skripsi berakhir. Terima kasih motivasi dan saran-saran berharga kalian.

14. Murid-muridku kelas VII di SMPN 74 Jakarta, yang telah bersedia sebagai responden dalam penelitianku. Murid-murid Miss Hani kelas 7, 8, ataupun 9, terima kasih selalu memberikan semangat terbaik kalian hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini. I LOVE MY STUDENTS!.
15. Keluarga Besar Bimbingan Belajar Salemba UI, Quantum, BTA 70, dan Era Belajar yang tiada henti selalu mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi ini, selalu mendoakan dengan tulus agar semua diberi kemudahan.
16. Kostan Melati: Bapak dan Ibu Kostku, Pak Udin dan Ibu Edah yang telah memberikan semangat kepada penulis. Maulia Ulfa teman sekamar yang selalu bersedia mendengar keluh kesahku, memberikan semangat berjuang, dan memberikan kritik saran bermanfaat. Kak Rizka, Kak Halimah, dan Kak Lalan yang telah mengajari ilmu statistik, Yasmin, Diah, Seci, Cita, dan Balqis yang juga telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
17. Dan tak lupa untuk seluruh teman-teman, Pendidikan IPS 2012 baik dari kelas A (regular) maupun kelas B (Non Regular) terima kasih untuk kalian yang telah bersama-sama menjalani suka duka selama perkuliahan dan bertukar informasi. Secara khusus untuk Novalia Erni Putri S.Pd, dan Nur Djulaiqha S.Pd yang telah bersedia membantu penulis dalam memperoleh data penelitian. Fiky Purnamasari (alias Ceu Pong-pong), Tri Wulandari (alias Cabe), Anisa Salikha (alias Mak Enok), Siti Rochmah Rianti (alias Chiby), yang telah memberikan motivasi, perhatian, serta kritik dan saran . Dan pihak lainnya yang terlibat dalam membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap mudah-mudahan tulisan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang membaca. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Jakarta, Januari 2017

HANIFAH RIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Teori Prestasi Belajar	11
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar	11
2.2 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	14
2.2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	14
2.2.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	15
2.3 Kajian Teori Komunikasi Interpersonal	16
2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	16

2.3.2	Proses Komunikasi interpersonal	21
2.3.3	Tujuan Komunikasi Interpersonal	23
2.3.4	Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	24
2.3.5	Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	26
2.3.6	Hambatan-hambatan Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran	30
2.4	Kajian Teori Minat Belajar	31
2.4.1	Pengertian Minat Belajar	31
2.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	35
2.4.3	Aspek-aspek Minat Belajar.....	37
2.4.4	Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik	38
2.4.5	Indikator Minat Belajar.....	39
2.5	Penelitian Relevan	43
2.6	Kerangka Berpikir	45
2.7	Pengajuan Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tujuan Penelitian	48
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.2.1	Tempat Penelitian	48
3.2.2	Waktu Penelitian.....	49
3.3	Metode dan Desain Penelitian	49
3.3.1	Metode Penelitian	49
3.3.2	Desain Penelitian	49
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.4.1	Populasi Penelitian	50
3.4.2	Sampel Penelitian	51
3.5	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel	53
3.5.1	Variabel Prestasi Belajar IPS.....	53
3.5.1.1	Definisi Konseptual.....	53
3.5.1.2	Definisi Operasional.....	53

3.5.2	Variabel Komunikasi Interpersonal	53
3.5.2.1	Definisi Konseptual.....	53
3.5.2.2	Definisi Operasional	53
3.5.3	Variabel Minat Belajar	55
3.5.3.1	Definisi Konseptual.....	55
3.5.3.2	Definisi Operasional	55
3.5.4	Teknik Pengumpulan Data	56
3.5.4.1	Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru ...	57
3.5.4.2	Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	59
3.6	Uji Coba Instrumen.....	61
3.6.1	Uji Validitas Instrumen	61
3.6.1.1	Uji Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru.....	63
3.6.1.2	Uji Validitas Minat Belajar	64
3.6.2	Uji Relabilitas	66
3.7	Teknik Analisis Data	67
3.7.1	Uji Persyaratan Analisis	67
3.7.1.1	Uji Normalitas	68
3.8	Uji Hipotesis	69
3.8.1	Uji Persamaan Regresi Berganda	69
3.8.2	Uji Linearitas Regresi	70
3.8.3	Uji Koefisien Korelasi	70
3.8.4	Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)	71
3.8.5	Uji Koefisien Determinan.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	73
4.2	Data Hasil Penelitian	74
4.2.1	Data Prestasi Belajar	75
4.2.2	Data Komunikasi Interpersonal Guru	77
4.2.3	Data Minat Belajar	79

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis	81
4.3.1 Uji Normalitas	82
4.3.2 Uji Homogenitas.....	85
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	86
4.3.3.1 Uji Multikolinearitas.....	86
4.3.3.2 Uji Heterokedastisitas	87
4.4 Pengujian Hipotesis	88
4.4.1 Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS	89
4.4.1.1 Persamaan Regresi Linier Y atas X1	89
4.4.1.2 Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi Y atas X1	89
4.4.2 Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS	90
4.4.2.1 Persamaan Regresi Linier Y atas X2	91
4.4.2.2 Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi Y atas X2.....	91
4.4.3 Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS	93
4.4.3.1 Persamaan Regresi Linier Y atas X1 dan X2	93
4.4.4 Uji Signifikansi Regresi Berganda	94
4.4.5 Uji Koefisien Korelasi (uji t).....	96
4.4.5.1 Uji Koefisien Korelasi Parsial Komunikasi Interpersonal guru dengan Prestasi Belajar	96
4.4.5.2 Uji Koefisien Korelasi Parsial Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS.....	97
4.4.5.3 Uji Koefisien Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS	98
4.4.6 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial.....	99
4.4.6.1 Uji Signifikansi Y atas X1	99
4.4.6.2 Uji Signifikansi Y atas X2.....	100
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	103
4.5.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	106

4.5.1.1 Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Pretasi Belajar IPS	106
4.5.1.2 Hubungan Minat Belajar dengan Pretasi Belajar IPS	107
4.5.1.3 Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Pretasi Belajar IPS	109
4.6 Keterbatasan Penelitian	112
 BAB V IMPLIKASI, SIMPULAN, DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	113
5.2 Implikasi.....	114
5.3 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	189

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Komunikasi Interpersonal.....	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	73
Gambar 4.2 Histogram Prestasi Belajar IPS	77
Gambar 4.3 Histogram Komunikasi Interpersonal Guru	79
Gambar 4.4 Histogram Minat Belajar	81
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel Komunikasi Interpersonal Guru.....	83
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar.....	84
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar IPS	8
Gambar 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	88
Gambar 4.9 Hasil Linearitas Garis Regresi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS	90
Gambar 4.10 Hasil Linearitas Garis Regresi Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sample	52
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru	54
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Minat Belajar	56
Tabel 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	57
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru	58
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar	60
Tabel 3.7 Hasil Daya Diskriminasi Antar Dimensi Pada Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru	64
Tabel 3.8 Hasil Daya Diskriminasi Antar Dimensi Pada Instrumen Minat Belajar	65
Tabel 3.9 Skala Guilford	67
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar IPS	76
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal Guru	78
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar	80
Tabel 4.4 Rekapitulasi Pengujian Normalitas	83
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Y atas X1	85
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Y atas X2	86
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	87
Tabel 4.8 Hasil Linearitas Garis Regresi Y atas X1	90
Tabel 4.9 Hasil Linearitas Garis Regresi Y atas X2	91
Tabel 4.10 Hasil Analisis ANAVA Uji Signifikansi Regresi X1 dan X2 dengan Y	95
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi Parsial X1 dan Y	96
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Korelasi Parsial X2 dan Y	97
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi X1 dan X2 dengan Y	98
Tabel 4.14 Hasil Signifikansi Korelasi Parsial X1 dan Y, X2 Konstan	99
Tabel 4.15 Hasil Signifikansi Korelasi Parsial X2 dan Y, X1 konstan	101
Tabel 4.16 Hasil Signifikansi Korelasi X1 dan X2 dengan Y	102
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Hipotesis yang diajukan	103

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM UJI COBA.....	119
1. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru.....	120
2. Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru.....	121
3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	127
4. Instrumen Minat Belajar	129
LAMPIRAN 2 HASIL UJI COBA	138
1. Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Guru.....	139
2. Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru.....	141
3. Uji Validitas Minat Belajar	142
4. Uji Reliabilitas Minat Belajar.....	144
LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH UJI COBA....	145
1. Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel Komunikasi Interpersonal Guru	146
2. Instrumen Final Komunikasi Interpersonal Guru	147
3. Kisi-kisi Instrumen Final Minat Belajar	152
4. Instrumen Final Minat Belajar.....	154
LAMPIRAN 4 DATA HASIL PERHITUNGAN.....	159
1. Data Mentah Komunikasi Interpersonal Guru	160
2. Data Mentah Minat Belajar.....	160
3. Nilai Rapor.....	162
4. Data Hasil Penelitian Responden	164
5. Distribusi Frekuensi X1	167
6. Tabel Distribusi Frekuensi X1	168
7. Grafik Histogram X1.....	169
8. Distribusi Frekuensi X2	170
9. Tabel Distribusi Frekuensi X2	171
10. Grafik Histogram X2.....	172
11. Distribusi Frekuensi Y	173
12. Tabel Distribusi Frekuensi Y	174

13. Grafik Histogram Y.....	175
14. Uji Persyaratan Analisis.....	176
a. Uji Normalitas Y.....	176
b. Uji Normalitas X1.....	177
c. Uji Normalitas X2.....	178
d. Uji Homogenitas X1 dengan Y.....	179
e. Uji Homogenitas X2 dengan Y.....	179
15. Uji Multikolinieritas.....	180
16. Uji Heterokedastisitas.....	181
17. Uji Linearitas X1 dengan Y.....	182
18. Uji Linearitas X2 dengan Y.....	183
19. Uji Keberartian Regresi.....	184
20. Uji Hipotesis.....	185
a. Korelasi X1 dengan Y.....	185
b. Korelasi X2 dengan Y.....	186
c. Korelasi X1 dan X2 dengan Y.....	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk menuju pendidikan yang berkualitas yaitu melalui lembaga pendidikan. Pendidikan baik formal ataupun informal bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Melalui pendidikan diharapkan seseorang akan mampu menjalani hidupnya dengan lebih baik, bagi dirinya sendiri ataupun bagi lingkungan sekitarnya.

Tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai apabila semua pihak terlibat dalam membantu tujuan pendidikan tersebut. Baik itu peserta didik, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan ataupun masyarakat. Lingkup terkecil dari pelaksanaan tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran. Belajar mengajar merupakan suatu sistem yang diatur dan saling bergantung satu sama lain guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. Terdapat dua kegiatan didalamnya, yaitu belajar dan mengajar, dengan peserta didik yang menjadi sasaran utama dalam penentu keberhasilan dalam belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, mendapatkan manfaat dari apa yang dipelajari, serta mendapatkan nilai yang maksimal sebagai prestasi belajarnya. Prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dilihat dari ketercapaian nilai yang dicapai berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS. Prestasi belajar peserta didik diamati dari hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta.

SMP Negeri 74 Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri di Jakarta Timur yang banyak diminati. Hal ini dikarenakan bahwa SMP Negeri 74 Jakarta sudah termasuk rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 74 Jakarta tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik atau sesuai harapan. Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor penghambat tersebut ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu bersumber dari diri peserta didik, meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, tingkah laku, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal mencakup interaksi antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

Peranan komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi guru menyampaikan informasi tentang suatu materi pelajaran IPS. Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik termasuk kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Ini termasuk kompetensi kepribadian dan sosial yang mutlak perlu dikuasai. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan langsung dengan sejumlah peserta didik yang ingin diperhatikan. Perkembangan kepribadian peserta didik sering terabaikan akibat komunikasi dua arah sedikit sekali tercipta.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) bulan September hingga Desember 2015, yang dijadikan rujukan penelitian awal di SMP Negeri 74 Jakarta, peneliti mengobservasi guru IPS yang mengajar di kelas, bahwa pada saat proses pembelajaran guru hanya duduk menjelaskan materi, dan langsung memberi tugas rumah maupun tugas latihan di kelas untuk dikumpulkan. Yang sering dialami peserta didik adalah bahwa guru sering memberikan tugas kepada peserta didik, tetapi jarang diberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, seperti hasil pekerjaan rumah ataupun tugas yang diberikan di kelas. Peserta didik seringkali melamun, dan juga hanya sedikit peserta didik yang paham akan maksud penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung dan sebagian lagi ada yang tertidur serta melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran IPS.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan personal,

terkadang peserta didik tidak terbuka kepada guru, karena sudah memiliki ketakutan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan, jadi peserta didik lebih baik untuk menyimpan permasalahan yang dihadapi.

Komunikasi yang dilakukan guru dan peserta didik bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan peserta didik. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai stuktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan isi pesan yang disampaikan guru terhadap peserta didik atau sebaliknya

Komunikasi dengan intonasi yang dapat dimengerti peserta didik, gaya berbicara, kepekaan guru menanggapi peserta didik dan dalam menjalin komunikasi intensif dengan peserta didik, diperlukan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antar guru dengan peserta didik. Sehingga pada saat pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas lebih nyaman dan tidak canggung dalam penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik ataupun pemberian respon peserta didik kepada guru

Dari pembicaraan mengenai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran tidak hanya ditekankan pada faktor eksternal saja melainkan juga faktor internal. Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor psikologis yang termasuk didalamnya adalah minat belajar.

Minat dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta sebagai koreksi apakah peserta didik menaruh atau tidak menaruh minat dalam belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, ketuntasan peserta didik seharusnya mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.¹ Masih banyak peserta didik yang harus ikut remedial dan jumlah peserta didik yang mencapai jumlah tuntas pada masing-masing kelas masih kurang dari 85% jumlah peserta didik satu kelas.

Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 74 Jakarta belum berhasil dengan maksimal, karena hasil yang dicapai masih jauh di bawah nilai yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Tidak semua peserta didik dapat menangkap isi pelajaran dengan cepat, tidak semua peserta didik yang rajin, dan tidak semua mampu melakukan penyelesaian dengan situasi lingkungan belajar mereka. Maka seorang guru harus dapat memperbesar minat peserta didik untuk belajar dan berimplikasi pada prestasi belajar yang baik pula. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta minat belajar peserta didik akan lebih baik. Jika pendidik belum

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 245

mempunyai teknik penyampaian materi yang tepat, maka proses penerimaan informasi dalam pembelajaran tersebut sulit dipahami oleh peserta didik.

Minat yang ada dalam diri peserta didik antar satu dengan lainnya tidaklah selalu sama. Namun, pada intinya bahwa minat merupakan faktor intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain minat belajar mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar.

Peserta didik yang memiliki minat belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mempraktikkan sesuatu, mengerjakan soal, dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki minat belajar umumnya kurang bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan minat tersebut tidak diikuti dengan perhatian untuk menyimak penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Terdapat faktor penyebab peserta didik tidak menaruh perhatian dalam belajar, diantaranya penguasaan cara mengajar guru IPS. Guru perlu memperhatikan cara mana yang baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta peserta didik sendiri, tetapi guru perlu menguasai setiap metode mengajar yang bisa digunakan dalam memperbesar minat belajar peserta didik.

Peserta didik menilai pembelajaran IPS yang terkesan banyak menghafal segala teori dan pelajaran IPS terkesan menjadi tidak menarik

diikuti proses pembelajarannya bahkan ada pula yang tidak menyukai pelajaran IPS sehingga timbul rasa takut mempelajari pelajaran IPS. Jika hal ini dibiarkan maka akan menghambat perkembangan pengetahuan mereka. Minat belajar yang tinggi tentunya sangat diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian.

1. Perbedaan karakteristik peserta didik dalam menaruh minat belajar yang berbeda-beda pula dalam pembelajaran IPS
2. Guru IPS belum mengontrol seberapa besar minat belajar dalam diri peserta didik
3. Guru IPS belum memahami proses pembelajaran dengan pendekatan personal melalui komunikasi interpersonal yang intensif
4. Guru IPS belum memahami hubungan komunikasi interpersonal dan minat belajar peserta didik dapat menumbuhkembangkan prestasi belajar peserta didik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian dibatasi pada, “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta”. Hal ini dibatasi agar pada saat penelitian tidak meluas ke permasalahan yang lain dan berhubungan dengan jurusan yang peneliti ambil.

Pertama, minat belajar dalam penelitian ini adalah dibatasi pada minat belajar IPS, yakni pengukurannya mencakup perasaan senang, keinginan atau ketertarikan, perhatian dalam belajar IPS, dan partisipasi / keterlibatan dalam belajar IPS. Kedua, komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dapat dilihat dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sedangkan prestasi belajar diukur pada aspek kognitif berupa nilai rapor IPS semester 1

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan yang lebih spesifik yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta?
2. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta?

3. Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru, dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran IPS, dan untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dan menjadi bahan kajian sebagai perluasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian komunikasi interpersonal dengan minat belajar peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Menumbuhkan minat dalam belajar
 - b. Menumbuhkan rasa keingintahuan tinggi dalam belajar sehingga tidak takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Guru, penelitian ini sebagai masukan dan informasi untuk dapat :
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta mempermudah meninjau bagaimana minat belajar peserta didik terlihat rendah atau tinggi sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar

- b. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik

- 3 Sekolah, Memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah tentang pentingnya komunikasi yang baik dari guru IPS dalam memberikan dukungan belajar pada peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya.

BAB II

**PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS,
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

2.1 Kajian Teori Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil setelah seseorang melaksanakan suatu aktivitas belajarnya. Menurut Suryabrata “prestasi belajar merupakan suatu bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu”.² Menurut Djamarah, prestasi belajar adalah “Hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar”.³

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas memaknakan prestasi belajar adalah hasil perubahan individu dalam aktifitas belajar peserta didik dalam memahami serta mengerti materi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik sangat penting bagi diri peserta didik, guru, ataupun sekolah. Bagi peserta didik, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilannya dalam menyerap segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukannya. Prestasi belajar merupakan suatu indikator acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang

² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006). hlm. 296

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 88

diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya.

Tu'u Tulus merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah
2. Prestasi belajar peserta didik tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
3. Prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.⁴

Dapat disimpulkan dari pendapat Tu'u Tulus bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas / tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai dalam bentuk angka-angka. Perolehan nilai ini dapat diukur selama satu semester. Angka-angka yang diperoleh nantinya merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁴ Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: Grasindo, 2004). hlm 75.

Menurut Arifin prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.⁵

Dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui prestasi belajar, karena prestasi belajar selain berfungsi sebagai daya serap peserta didik, juga berfungsi sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diambil kesimpulan mengenai prestasi belajar bahwa prestasi belajar adalah hasil-hasil usaha belajar yang dicapai dalam waktu tertentu terhadap proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan secara objektif, menyeluruh dan berkesinambungan.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). hlm 2-3

2.2 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan menengah. Pada jenjang ini pendidikan IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka.⁶

Menurut Sumadi dan M. Jafar bahwa pengetahuan sosial merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di masyarakat, yaitu kegiatan usaha yang dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, dan untuk memajukan kehidupannya.⁷

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok manusia dapat dimasukkan kedalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Dengan kata lain, pengetahuan sosial merupakan usaha mempelajari, menelaah, dan mengkaji kehidupan sosial manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

⁶ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Guru dan Peserta didik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2005), hlm. 22

⁷ Depdiknas, *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Sosial SD-SMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

2.2.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Ada lima tujuan dalam pembelajaran IPS:

- 1) IPS mempersiapkan peserta didik untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi
- 2) IPS bertujuan mendidik sebagai warga negara yang baik
- 3) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum
- 4) Sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada dua hal yaitu; pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila / UUD 1945
- 5) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁸

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah “untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya agar nantinya mampu hidup bersama dengan masyarakat terutama teman sebayanya.

2.3 Kajian Teori Komunikasi Interpersonal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang tidak pernah lepas dari kehidupannya. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam melangsungkan hidupnya dan untuk dapat berinteraksi antara satu dan yang lainnya manusia melakukan proses komunikasi. Proses komunikasi inilah yang membantu manusia untuk

⁸ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011) hlm. 10.

⁹ Etin Solehatin &Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* , (Jakarta: Bumi Aksara , 2008) , hlm. 15.

dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada¹⁰. Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang berarti sama dan dalam bahasa inggris berasal dari *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama, artinya sama dalam makna atau sama arti (*to make common*)¹¹.

Menurut Trenholm dan Jensen dalam Suranto, “komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka”.¹² Rogers mengartikan bahwa, “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka”.¹³ Pengertian komunikasi oleh Miller bahwa “komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku penerima”.¹⁴

Berdasarkan definisi tersebut, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, menciptakan dan mengatur realitas sosial serta adanya kesempatan untuk melakukan umpan balik.

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 1

¹¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 41

¹² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

¹³ Suranto AW. *Ibid.* hlm.6

¹⁴ *Op.Cit.*, hlm. 6

Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok publik, komunikasi massa, dan komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.¹⁵

Definisi komunikasi interpersonal oleh Wayne Pace, “komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi secara tatap muka yang dilakukan antara dua orang atau lebih”.¹⁶ (*interpersonal communication is communication involving two or more in a face to face setting*).

Devito dalam Nurudin menyatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Stewart “komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesediaan untuk berbagi aspek-aspek unik dari individu.”¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih atau diantara beberapa kelompok kecil orang-orang dengan memberikan efek dan umpan balik.

Litlejohn memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu.¹⁹

¹⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 28

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 31

¹⁷ *Op.Cit.*, hlm. 41

¹⁸ Suranto A.W, *Loc.Cit.*, hlm. 4

¹⁹ *Loc.Cit.*, hlm. 3

Menurut Verderber dalam Budyatna mendefinisikan bahwa:

Komunikasi interpersonal merupakan proses melalui makna orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna²⁰

Mulyana dalam Rohim mendefinisikan bahwa:

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²¹

Dapat disimpulkan mengenai komunikasi interpersonal yaitu komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lawan bicara secara verbal ataupun nonverbal.

Komunikasi akan efektif apabila makna pesan yang diterima komunikan sama dengan makna yang diharapkan oleh komunikator. Sebaliknya komunikasi dikatakan gagal apabila makna pesan antara komunikator dan komunikan berbeda. Untuk memahami pengertian komunikasi secara efektif, maka paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab beberapa pertanyaan "*who says what in which channel*

²⁰ Muhamad Budyatna, Leila Mona, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

²¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

to whom which what effect".²² Paradigma tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi melibatkan lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni; (1) komunikator, (2) pesan dan message, (3) saluran (4) Komunikan, dan (5) pengaruh.

Jadi, berdasarkan paradigma Harold Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Meskipun setiap orang yang melakukan komunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi antarpribadi bisa saja didominasi oleh satu pihak. Sebagai contoh, komunikasi yang melibatkan guru dan peserta didik. Karena guru adalah orang yang lebih bersifat komunikator sedangkan peserta didik bersifat komunikan. Komunikasi interpersonal pada umumnya dilaksanakan karena adanya berbagai faktor pendorong dari komunikasi. Seorang peserta didik membutuhkan gurunya untuk mendengarkan pendapatnya, begitu pula guru menginginkan peserta didik untuk mendengarkan pendapatnya, sehingga terjadi dialog antara peserta didik dengan guru yang dapat menimbulkan respon. Pada saat itulah guru menyampaikan pesan berupa nilai dan konsep kepada peserta didik dan diharapkan pesan tersebut dapat terwujud dalam peningkatan minat belajar.

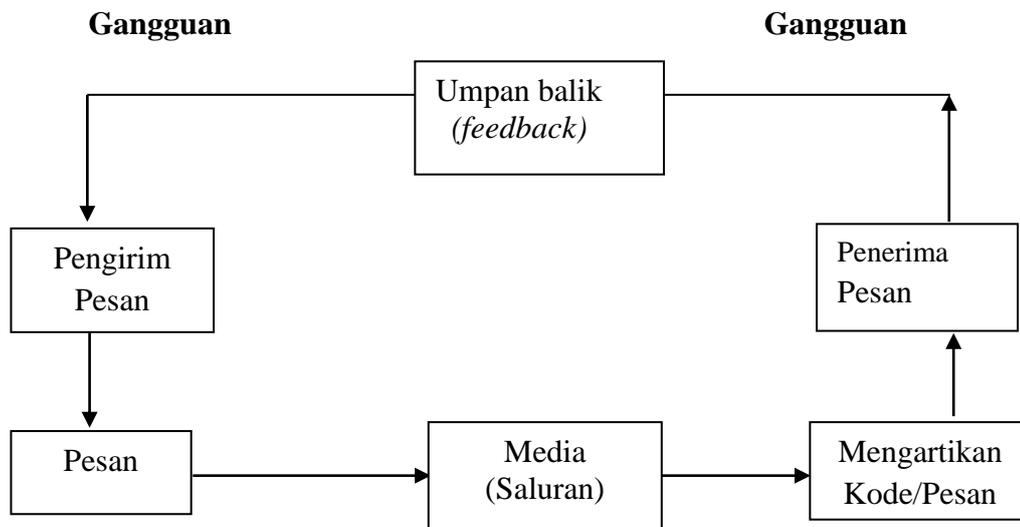
²² Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 10.

Memang kita tidak dapat memungkiri bahwa komunikasi antara pribadi guru dan peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar yang baik.

2.3.2 Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto A.W “proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi”.²³ Ini berarti terdapat langkah-langkah atau tahap-tahap dalam mengadakan suatu komunikasi. Proses dalam hal ini sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Untuk lebih memahami komunikasi interpersonal, di bawah ini merupakan visualisasi yang menggambarkan proses komunikasi interpersonal berikut:

²³ Suranto AW, *Op.Cit*, hlm.10



Gambar 2.1
Proses Komunikasi

Dari penggambaran proses komunikasi interpersonal di atas dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang ingin berkomunikasi (komunikator) untuk menyampaikan gagasan yang dimilikinya kepada orang lain (komunikan) dengan cara berupa *encoding* yaitu gagasan tadi diungkapkan dengan simbol-simbol maupun kata-kata agar komunikator merasa yakin dengan pesan yang ingin disampaikan.

Pengungkapan gagasan tadi lalu dikirimkan ke orang lain dengan menggunakan saluran komunikasi. Setelah pesan dikirim, pesan pun diterima oleh komunikan. Komunikan pun melakukan sebuah *decoding* yaitu usaha untuk memahami pesan yang telah diterimanya tadi. Setelah menerima pesan dan memahami, komunikan dapat memberikan sebuah respon maupun umpan balik (*feedback*). Adanya umpan balik ini dapat

Pengungkapan gagasan tadi lalu dikirimkan ke orang lain dengan menggunakan saluran komunikasi. Setelah pesan dikirim, pesan pun diterima oleh komunikan. Komunikan pun melakukan sebuah *decoding* yaitu usaha untuk memahami pesan yang telah diterimanya tadi. Setelah menerima pesan dan memahami, komunikan dapat memberikan sebuah respon maupun umpan balik (*feedback*). Adanya umpan balik ini dapat menjadi sebuah evaluasi bagi komunikator apakah komunikasi yang dilakukan sudah efektif atau belum. Apabila dua orang individu atau lebih terlibat dalam suatu percakapan dan terdapat adanya kesamaan makna dari apa yang diperbincangkan, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi antar pribadi cukup efektif untuk mengubah perilaku orang lain. Segi efektifnya adalah adanya arus balik langsung yang dapat ditangkap komunikator, maupun secara non verbal seperti bentuk gerak-gerik anggukan, gelengan kepala, kedipan mata dan sebagainya.

2.3.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. Agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons

terhadap informasi yang diterimanya. Menurut Hovland dalam Fajar mengenai tujuan komunikasi interpersonal sebagai berikut:²⁴

- 1) Perubahan sikap (*Attitude Change*)
- 2) Perubahan pendapat (*Opinion Change*)
- 3) Perubahan perilaku (*Behavior Change*)
- 4) Perubahan social (*Social Change*)

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2.3.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Tanpa kita sadari komunikasi interpersonal mempunyai fungsi dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Dalam proses pendidikan, komunikasi dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dari seorang pendidik dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol, kata-kata, gambar, bilangan, dan lain-lain untuk mengubah perilaku peserta didik yang terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi sosial edukatif.

²⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2009), hlm. 60-61

Sutikno mengemukakan bahwa komunikasi pendidikan adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik.²⁵ Mengacu pada tujuan dan fungsi komunikasi secara umum menurut para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pendidikan atau pembelajaran, yaitu menjalin interaksi yang komunikatif
- 2) Memperbaiki hubungan sosial dan menjalin hubungan yang baik, yaitu menjalin keakraban diantara guru dan peserta didik
- 3) Membangun konsep diantara guru dan peserta didik, yaitu berarti guru dan peserta didik dapat bersikap saling terbuka untuk menerima pesan dan memberikan umpan balik pesan yang diterima. Menumbuhkan percaya diri pada peserta didik agar sebisa mungkin peserta didik dapat berkomunikasi dengan tidak ada perasaan canggung kepada guru
- 4) Aktualisasi diri, yakni mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kepada orang lain, dan mencapai tujuan pembelajaran

²⁵ Sobri Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Mataram: NTP Press, 2004) hlm. 64.

2.3.5 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, menurut Tubbs dan Sylvia Moss dalam Fajar menimbulkan beberapa hal berikut:²⁶

1) Pengertian atau pemahaman

Pengertian atau pemahaman artinya penerimaan yang cermat dari stimulus yang diberikan oleh komunikator. Dengan penerimaan pesan yang baik maka timbul lah pemahaman isi pesannya.

2) Kesenangan

Apabila pesan dari seorang komunikator diterima baik oleh komunikan maka suasana kasih sayang, kehangatan hubungan, suasana akrab, akan didapatkan seorang komunikan.

3) Mempengaruhi sikap

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan akan berdampak pada sikap komunikan. Misalnya, seorang guru ingin mengubah sikap malas anak didik dalam belajar di kelas.

²⁶ Marhaeni Fajar, *Op.Cit.*, hlm.8.

4) Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Kebutuhan sosial ini hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif.

5) Tindakan

Tindakan merupakan hasil akumulatif dari seluruh proses komunikasi, karena diperoleh melalui proses penanaman pemahaman, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan baik terlebih dahulu.

Berikut ini adalah ciri-ciri komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 2) Hubungan baik antara guru dengan peserta didik
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik mendalami sendiri materi belajar
- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar peserta didik
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping peserta didik
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan

- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul²⁷

Menurut Hasan dalam Ulfah, dalam model humanistik komunikasi interpersonal yang efektif mengandung lima unsur yaitu:²⁸

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Mendukung
- 4) Positif
- 5) Kesetaraan

Pendapat yang sama oleh Devito mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai lima karakteristik yang juga disebut sebagai perspektif humanistik. Kelima perspektif tersebut diyakini Devito dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu:²⁹

- 1) Keterbukaan (*openes*)

Keterbukaan adalah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting pada orang lain. sikap ini ditandai dengan adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya sendiri yang tadinya tetap disembunyikan.

²⁷ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 76

²⁸ Sofiah Ulfah, *Komunikasi Bermakna dalam Bahasa Tutar Guru*, (Padang: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 56

²⁹ Suranto AW, *Op.Cit*, hlm. 82

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekatkan pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan. Jadi, empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalami.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal (antarpribadi) yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Apabila seseorang berkomunikasi mempunyai sikap negatif, kemungkinan ia akan menyampaikan komunikasi secara negatif juga, dan orang lain akan menerima secara negatif. Sebaliknya apabila seseorang bersifat positif, maka ia akan berkomunikasi secara positif juga. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong orang untuk berperan aktif serta mau membuka diri.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan bahwa antara komunikan dan komunikator saling menyadari kehadiran dan penyampaian pesan atau penerimaan pesan dari masing-masing pihak bernilai dan berharga. Hal ini menandai bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dapat dikatakan efektif jika dalam komunikasi yang dilakukan terdapat sebuah umpan balik (*feedback*), adanya sebuah keterbukaan di antara keduanya, dan empati seorang guru terhadap peserta didik yang nantinya akan menimbulkan sikap saling mendukung dan positif diantara keduanya.

2.3.6 Hambatan-hambatan Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran

- 1) Verbalistik, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan peserta didik lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian peserta didik yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain

- 3) Tidak ada tanggapan, yaitu peserta didik tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan
- 4) Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan peserta didik
- 5) Sikap pasif peserta didik, yaitu tidak bergairahnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi³⁰

2.4 Kajian Teori Minat Belajar

2.4.1 Pengertian Minat Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Setelah ia berinteraksi dengan orang disekitarnya, terbentuklah perlahan-lahan kepribadian yang lebih baik. Hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan minat belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada rasa menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

³⁰ Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 6.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Tanner dan Tanner dalam Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha untuk membentuk minat baru pada diri peserta didik³¹.

Reber dalam Syah mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³²

Slameto memberikan definisi bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.³³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan yang menimbulkan kegairahan yang tinggi atau keinginan pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih mendalam menyukai suatu hal daripada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu. Schaufeli dalam Schunk mengatakan bahwa, “Minat adalah preferensi spesifik terkait aktivitas atau kesukaan terhadap sesuatu”.³⁴

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm.181

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 151.

³³Slameto. *Op.Cit.* hlm. 180.

³⁴Dale H Schunk, *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012). hlm.316.

Schraw dan Lehman dalam Slameto mengungkapkan bahwa, “Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas”.³⁵

Winkel mengartikan bahwa, “Minat belajar adalah kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan dan merasa senang untuk mempelajarinya”.³⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu dengan disertai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Apabila peserta didik sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka peserta didik akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila peserta didik merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran peserta didik akan merasa tidak nyaman mengikuti pelajaran tersebut. Adanya rasa atau keinginan anak dalam belajar harus dikelola dengan baik oleh manajer di kelas, yaitu guru.

Brunner dalam Nasution mengungkapkan pengertian belajar bahwa:³⁷

Belajar adalah proses menimbulkan motivasi, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan melalui tiga fase antara lain: 1) informasi, yaitu memperoleh informasi yang dapat menambah

³⁵ Slameto. *Op.Cit.*, hal 316

³⁶ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 41

³⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

pengetahuan, untuk memperdalam atau bahkan informasi yang bertentangan, 2) transformasi yaitu informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis atau diubah menjadi bentuk abstrak atau lebih konseptual, 3) evaluasi yaitu penilaian terhadap manfaat dari pengetahuan yang diperoleh.

Skinner dalam Syah memberikan definisi mengenai belajar, yaitu suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.³⁸

Wittig dalam Syah mengartikan belajar bahwa, “Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.³⁹

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara progresif sebagai hasil dari pengalaman yang menimbulkan motivasi, minat, dan keinginan melalui tahapan informasi, transformasi dan evaluasi.

Jadi, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap kesediaan belajar tanpa adanya keterpaksaan dalam dirinya, sehingga tampak aspek psikologis seseorang seperti terciptanya rasa tertarik, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan mencari

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) hlm. 88

³⁹ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 89

pengetahuan dan pengalaman sebagai bentuk kepuasan dalam belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat itu tidak muncul dengan sendirinya. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik di kelas dalam mengikuti pembelajaran. Secara garis besar dibagi menjadi dua :⁴⁰

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmaniah/fisiologis, faktor fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh peserta didik serta kondisi panca indera peserta didik, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.⁴¹

Demikian pula jika kesehatan rohani (kejiwaan) peserta didik dalam keadaan kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa misalnya disebabkan bermusuhan dengan teman yang tidak mau mendengarkan pendapat peserta didik tersebut atau sebab lainnya. Hal ini bisa mengganggu atau mengurangi minat belajar.

b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan sikap, dan kesiapan belajar.

⁴⁰ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 60.

⁴¹ *Op.Cit.*, hlm. 59

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua memberikan motivasi anak, mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan keluarga.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung (fisik) sekolah.

Menurut Crow and Crow dalam Syah, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu:⁴²

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
- 2) Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan sesuai dengan

⁴² Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 132.

kebutuhan peserta didik. Namun demikian, minat dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti lingkungan, media pembelajaran, strategi mengajar, kesehatan peserta didik, bakat, fasilitas fisik sekolah dan lain-lain.

2.4.3 Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock mengatakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:⁴³

- 1) aspek kognitif adalah aspek yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan peserta didik mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat dimasa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah dan kerja keras untuk memahami pelajaran. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka.
- 2) aspek afektif adalah aspek yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 84

berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. Sebagai contoh anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah

2.4.4 Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensinya dalam belajar. Serangkaian pembelajaran akan berjalan maksimal jika guru sedari awal memperhatikan beragam minat belajar peserta didik. Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar:

1) Minat Personal

Minat personal terkait dengan sikap dan motivasi atas pelajaran yang sedang diikutinya, apakah dia tertarik atau tidak tertarik, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia punya dorongan (motif) yang keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat instrinsik peserta didik yang nantinya akan mengarah kepada minat khusus pada bidang ilmu sosial, olahraga, sains, musik, sastra, komputer, dan sebagainya. Artinya, minat

personal secara tidak langsung dapat diartikan bahwa minat peserta didik dalam menyukai bidang ilmu tersebut.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil tergantung dari faktor stimulus dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini berkaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan sebuah interaksi minat personal dan minat situasional.

Dapat disimpulkan dari ketiga macam minat peserta didik yang dijelaskan di atas, sangat mempengaruhi kondisi belajar peserta didik.

2.4.5 Indikator Minat belajar

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar. Unsur kognisi maksudnya adalah minat tersebut didahului adanya pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang. Unsur konasi, merupakan dari kelanjutan unsur kognisi. Pada umumnya minat

belajar seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan minatnya. Maka unsur konasi sebagai kehendak untuk mengenal atau tidak mau mengenal lebih jauh.

Djamarah mengungkapkan bahwa “minat dapat diekspresikan peserta didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu, paartisipasi aktif dalam kegiatan yang diminati, dan memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang diminati”.⁴⁴

Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto bahwa, “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”.⁴⁵ Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Jadi, minat sangat erat hubungannya dengan belajar. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan dimensi-dimensi sebagai indikator untuk mengukur minat peserta didik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- (1) perasaan senang
- (2) perhatian dalam belajar
- (3) rasa tertarik
- (4) keinginan / kesadaran
- (5) partisipasi

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.132

⁴⁵ Slameto. *Op.Cit.* hlm. 130

Indikator minat belajar peserta didik pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

3) Rasa Tertarik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan yang dimaksud ini adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas dan ketertarikan pada guru.

4) Keinginan / kesadaran

Keinginan atau kesadaran merupakan tingkat kepekaan peserta didik dalam mengikuti sepenuhnya kegiatan belajar di kelas. Keinginan atau kesadaran terhadap kegiatan belajar yang dialami peserta didik muncul dari rasa tertarik terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, atau jika peserta didik tersebut menyadari kegiatan-kegiatan yang dipelajarinya bermanfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya.

5) Partisipasi, yaitu meliputi keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana peserta didik selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila disuruh oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pengertian yang diberikan oleh Slameto, “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu

cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut”.⁴⁶

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan kajian teoritis yang menjadi landasan berpikir seperti kajian teori Komunikasi Interpersonal Guru dan Peserta Didik sebagai konsep variabel X dan kajian teori Minat Belajar sebagai konsep variabel Y serta turut berpijak pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Adapun hasil yang relevan berkaitan pada judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Peserta Didik dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta adalah:

2.5.1 Penelitian oleh Qonita Ulfiana tahun 2014, “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Akademi Keperawatan Bakti Nusantara Magelang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sample yang digunakan sebanyak 115 mahapeserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahapeserta didik Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang sebesar 45,7%

⁴⁶ Slameto, *Loc.Cit.* 181.

2.5.2 Penelitian oleh Indah Mega Lestari tahun 2014 “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VI di SDN 03 Jaten Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Sample yang digunakan sebanyak 74 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal Orang Tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Peserta didik Kelas VI di SDN 03 Jaten Karanganyar sebesar 11,4%

2.5.3 Penelitian oleh Hilma Rusnandi tahun 2011 “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 9 Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sample yang digunakan sebanyak 93 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh positif komunikasi antara guru dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 9 Semarang yaitu sebesar 51%

2.6 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses seseorang dapat melakukan komunikasi dengan mengharapkan perubahan tingkah laku. Dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Tujuan belajar tersebut berupa pencapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik melalui penguasaan materi pelajaran, mendapatkan manfaat dari apa yang dipelajari, serta mendapatkan nilai yang maksimal.

Tujuan belajar agar tercapai maka dalam interaksi pembelajaran harus didukung oleh komunikasi interpersonal yang intens dari guru dan peserta didik. Penyampaian pesan dalam komunikasi yang dilakukan tentunya melalui sumber belajar atau saluran atau media ke pihak penerima pesan. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan atau dikomunikasikan adalah materi pelajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya guru atau peserta didik sendiri. Komunikasi interpersonal menjadi perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki ciri sebagai berikut: adanya keterbukaan guru terhadap peserta didik, perhatian guru terhadap peserta didik, pemberian dukungan yang tinggi dan terus menerus, serta empati yaitu kemampuan guru memahami permasalahan dan keinginan peserta didik.

Minat merupakan salah satu kekuatan yang besar yang akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh sehingga tercipta keberhasilan proses pembelajaran. Minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran IPS akan memusatkan perhatiannya lebih banyak terhadap pelajaran tersebut. Kemudian dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang akan membuat peserta didik untuk belajar lebih giat dan tekun, sehingga peserta didik tidak akan lagi merasa kesulitan dalam belajarnya. Selama ini peserta didik menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang tidak menarik. Ketidaktertarikan peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS akan membuat peserta didik bosan dalam belajar IPS, sehingga minat belajar IPS peserta didik rendah, dan berimplikasi pada prestasi belajar IPS yang diperoleh kemudian kurang memuaskan, apalagi bila pembelajaran IPS di kelas kurang menarik.

2.7 Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta

2. H2 : ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta?
3. H3 : ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru, dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan menganalisis hal-hal berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru berhubungan positif dengan prestasi belajar IPS
2. Minat belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar IPS
3. Komunikasi interpersonal guru dan minat belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 74 Jakarta Timur, yang beralamat di Jalan Pemuda No.6 Rawamangun, Jakarta Timur. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti sudah pernah melakukan interaksi di tempat tersebut pada saat pelaksanaan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM)

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada 12 Mei sampai dengan 2 Juni 2016 karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti melakukan penelitian.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1. Metode Penelitian

Ditinjau dari tujuannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan. Definisi metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

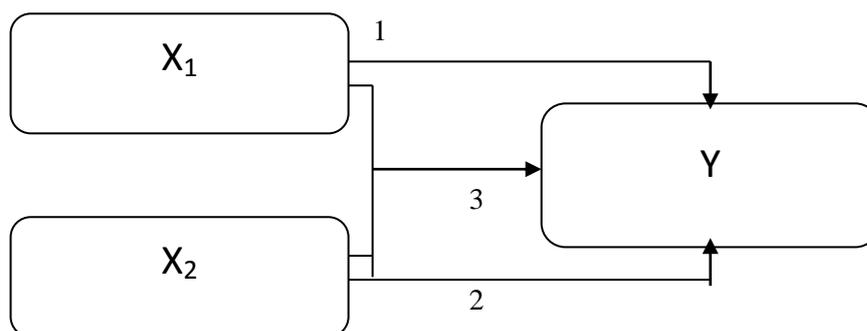
3.3.2. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan teknik korelasional. Penelitian korelasional dipilih dan dilakukan karena penelitian melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.⁴⁸ Pada desain penelitian korelasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 78.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 14

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu prestasi belajar, (Y) dan dua variabel bebas, yaitu: komunikasi interpersonal guru (X_1) dan minat belajar (X_2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : komunikasi interpersonal guru

Variabel Bebas (X_2) : minat belajar

Variabel Terikat (Y) : prestasi belajar IPS

—————> : arah hubungan

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti didalamnya pasti memerlukan sejumlah populasi yang nantinya akan diteliti. Arikunto, menjelaskan bahwa populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".⁴⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta yang tersebar dalam delapan kelas (VII A-VII H) dengan jumlah total peserta didik 288 peserta didik.

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini dikenal dengan istilah sampling dan sampel, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Istilah sampling didefinisikan oleh Hadi bahwa yang dimaksud sampling adalah "cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Sebutan suatu sampel biasanya mengikuti teknik dan atau jenis sampling yang digunakan".⁵⁰

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁵¹

Menurut Arikunto, sampel adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti".⁵² Dalam penelitian ini berdasarkan sampling yang dipilih maka yang dijadikan sebagai sampel adalah peserta didik kelas VII SMPN 74 Jakarta. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari jumlah

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁵⁰Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 222.

⁵¹Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). hlm 32.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 174.

populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto, yaitu jika subjek lebih besar dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti akan mengambil 25% dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan berdasarkan populasi diatas yaitu 72 peserta didik.

Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono.

$$n = \frac{X}{N} \cdot N_1$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap kelas
 N :Jumlah seluruh peserta didik SMPN 74 Jakarta
 X : Jumlah populasi pada setiap kelas
 N₁ : Sampel

Maka, didapatkanlah sampel yang diinginkan setiap kelas pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan	Sampel
A	VIII-A	36	$(36/286) \times 72$	9
2	VIII-B	36	$(36/286) \times 72$	9
3	VIII-C	36	$(36/286) \times 72$	9
4	VIII-D	36	$(36/286) \times 72$	9
5	VIII-E	36	$(36/286) \times 72$	9
6	VIII-F	36	$(36/286) \times 72$	9
7	VIII-G	36	$(36/286) \times 72$	9
8	VIII-H	36	$(36/286) \times 72$	9
Jumlah		288		72

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2016

3.5 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Prestasi Belajar IPS

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran yang mencakup kemampuan pengetahuan yaitu penerimaan suatu materi yang telah dipelajari (afektif) pemahaman tentang suatu materi (kognitif) dan penerapan penguasaan materi (psikomotorik)

3.5.1.2 Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah nilai rapor IPS semester 1 yang diperoleh dari daftar nilai UTS dan UAS.

3.5.2 Variabel Komunikasi Interpersonal

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal (X1) adalah proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal yang berjalan efektif akan memungkinkan seseorang saling bertukar informasi dan pengetahuan, sehingga dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal skor yang diperoleh menggunakan skala *Likert* dengan skor pernyataan positif dan negatif yang masing-masing diberi rentang nilai 1-5, yaitu diantaranya item pernyataan

positif kategori jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan item pernyataan negatif kategori jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5. Berikut ini merupakan tata cara pemberian skor untuk masing-masing alternatif jawaban.

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Positif (+)		Negatif (-)	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (K)	3	Kurang Setuju (K)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Berdasarkan konsep dan teori komunikasi interpersonal yang telah dipaparkan pada BAB II mencerminkan indikator dari komunikasi interpersonal guru dan peserta didik yaitu terdiri dari keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*).

3.5.3 Variabel Minat Belajar

3.5.3.1 Definisi Konseptual

Minat belajar (X₂) adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap kesediaan belajar tanpa adanya keterpaksaan dalam dirinya sehingga terciptanya rasa tertarik, dan termotivasi yang dapat mengubah perilaku peserta didik sebagai pengalaman belajar dan bentuk kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.5.3.2 Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor yang diperoleh dengan menggunakan skala *Likert* dengan skor pernyataan positif dan negatif yang masing-masing diberi rentang nilai 1-5, yaitu diantaranya item pernyataan positif kategori jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan item pernyataan negatif kategori jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5. Berikut ini merupakan tata cara pemberian skor untuk masing-masing alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Minat Belajar

Positif (+)		Negatif (-)	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (K)	3	Kurang Setuju (K)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Berdasarkan konsep dan teori minat belajar yang telah dipaparkan pada BAB II mencerminkan indikator dari minat belajar yaitu terdiri dari adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, rasa tertarik, keinginan atau kesadaran terhadap pelajaran, dan partisipasi.

3.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket / kuisioner pada objek penelitian dan mengolahnya sebagai data primer penelitian. Angket / kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur.⁵³ Dalam penelitian ini selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (prestasi belajar) yang di dapat dari guru mata pelajaran IPS kelas VII. Sumber data keseluruhan tersaji dalam tabel berikut.

⁵³ Sudjana, *Metode Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 677.

Tabel 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Komunikasi Interpersonal Guru	Kuisisioner Peserta Didik
2.	Minat Belajar	Kuisisioner Peserta Didik
3.	Prestasi Belajar IPS	Dokumen sekolah (daftar nilai rapor peserta didik, semester 1)

Bentuk angket sebagai data primer yang digunakan adalah angket tertutup, artinya responden hanya diperbolehkan memilih satu jawaban yang telah disediakan peneliti. Berikut ini penyebaran item setiap indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

3.5.4.1 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Kisi-kisi Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur Komunikasi Interpersonal guru yang diisikan oleh peserta didik. Kisi-kisi instrumen disusun dengan menggunakan skala *Likert* guna membantu responden memilih jawaban dengan bentuk *checklist*. Skala *Likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala social. Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal guru dapat dilihat seperti pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Final
Komunikasi Interpersonal Guru	Keterbukaan	1. Kemampuan menjalin hubungan	1, 2, 3, 4, 5	2, 4	1, 3, 5
		2. Membuka diri	6, 7, 8, 9	-	6, 7, 8, 9
		3. Menerima kritik	10, 11, 12	-	11, 12
	Empati	1. Kepekaan	13, 14, 15	-	13, 14, 15
	Dukungan	1. Apresiasi	16, 17, 18, 19	18	16, 17, 19
		2. Motivasi	20, 21, 22, 23	-	20, 21, 22, 23
	Sikap Positif	1. Perasaan akrab	24, 25, 26, 27	-	24,25, 26, 27
		2. Perasaan nyaman	28, 29, 30, 31	29	28, 30, 31
	Kesamaan	1. Kesempatan berbicara	32, 33, 34, 35	-	32, 33, 34, 35
		2. Mendengarkan dengan baik	36, 37, 38, 39	-	36, 37, 38, 39
TOTAL ITEM			39	4	35

3.1.1.1 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Kisi-kisi Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kisi-kisi instrumen disusun dengan menggunakan skala *Likert* guna membantu responden memilih jawaban dengan bentuk *checklist*. Skala *Likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat seperti pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Final
Minat Belajar	Perasaan Senang	1. Senang mengikuti mata pelajaran	1, 2, 3, 4	2, 4	1, 3
		2. Tetap belajar walaupun tidak ada guru	5, 6, 7	6,7	5
		3. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran	8, 9, 10, 11, 12	9, 10	8, 11, 12
	Perhatian dalam Belajar	1. Perhatian / konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	14, 15, 16, 18, 19	13, 17, 20
		2. Perhatian terhadap sumber belajar	21, 22, 23	-	21, 22, 23
		3. Mencatat pelajaran	24, 25, 26	24, 26	25
		4. Mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas rumah	27, 28, 29, 30	29, 30	27, 28
	Rasa tertarik	1. Materi yang menantang / menarik	31, 32, 33, 34	32, 34	31, 33
		2. Metode pembelajaran yang menarik	35, 36, 37	36	35, 37
		3. Media pembelajaran yang menarik	38, 39, 40, 41	-	38, 39, 40, 41
		4. Penampilan (performance) guru	42, 43, 44	44	42, 43

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Final
Minat Belajar	Keinginan/Kesadaran	1. Kemauan pribadi mengikuti pelajaran	45, 46, 47, 48, 49	47	45, 46, 48, 49
	Partisipasi	1. Keaktifan bertanya	50, 51, 52	50, 51	51, 52
		2. Keaktifan menjawab pertanyaan	53, 54, 55	53	54, 55
		3. Aktif dalam pembentukan kelompok	56, 57, 58	58	56, 57
		4. Partisipasi dalam diskusi kelompok	59, 60, 61	59, 61	59, 60
TOTAL ITEM			61	26	35

3.6 Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengambil data final dalam penelitian, suatu instrumen harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Item-item dalam instrumen perlu diseleksi kembali agar item-item yang menjadi bagian dari instrumen final merupakan item terbaik kualitasnya.⁵⁴ Berikut ini prosedur uji coba yang dilakukan pada instrumen tiap-tiap variabel.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan

⁵⁴ Anna Armeini Rangkuti. *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: TIM FIP Press, 2012)

valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵⁵ Uji validitas menggunakan rumus berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \cdot \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

$\sum x_i$ = jumlah kuadrat skor dari x_i

$\sum x_t$ = jumlah kuadrat skor dari x_t

Instrumen disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan sumber kajian teori yang menjadi acuan pada tiap-tiap variabel. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan *Expert Judgement* yaitu mengkonsultasikan butir pernyataan yang telah disusun kepada dosen pembimbing. *Expert Judgement* digunakan untuk mendapatkan penilaian apakah isi dan maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami responden dan butir-butir pernyataan tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap ubahan.

Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen komunikasi interpersonal guru dan minat belajar kepada 30 peserta didik kelas VII di SMPN 74 Jakarta.

Untuk menentukan item-item yang valid atau drop, maka dilakukan analisis daya diskriminasi item. Item-item yang telah divalidasi akan menjadi bagian dari instrumen final. Peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 168

menggunakan kriteria daya diskriminasi item berdasarkan r_{tabel} . Berdasarkan sampel uji coba sebanyak 30 *non sample*, maka kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu sebesar r_{tabel} 0,349 pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai koefisien korelasi positif $>$ 0,349, maka item tersebut dikatakan memiliki daya diskriminasi yang tinggi.

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Peneliti telah mengadakan uji coba pada 30 peserta didik *non-sample*, selanjutnya dianalisa menggunakan SPSS versi 19. Setelah dianalisa menggunakan SPSS versi 19, ditemukan bahwa dimensi keterbukaan terdapat 2 item pernyataan yang drop (memiliki nilai koefisien korelasi positif kurang dari 0,349) dari total 9 butir item, yaitu item nomor 2, 4, dan 8. Dimensi empati terdapat 1 item yang drop dari total 7 butir item, yaitu item nomor 18.

Rincian atas uji coba instrumen komunikasi interpersonal guru melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Daya Diskriminasi Antar Dimensi Pada Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Dimensi	Kategori	
	Valid	Drop
Keterbukaan	1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12	2, 4, 8
Empati	13, 14, 15,	-
Dukungan	16, 17, 19, 20, 21, 22, 23	18
Sikap Positif	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	-
Kesamaan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	-
TOTAL	35	4

Hasil uji daya diskriminasi antar dimensi pada instrumen komunikasi interpersonal guru menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar dimensi. Korelasi antar dimensi yang rendah atau tidak signifikan membuktikan bahwa tidak terjadi saling tumpang tindih (*overlapping*) antar dimensi. Jadi, total item pernyataan yang menjadi instrumen final dari instrumen komunikasi interpersonal guru terdapat 35 item yang akan digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Pada instrumen minat belajar besar sampel yang diuji coba sama dengan sampel pada instrumen komunikasi interpersonal guru yaitu 30 peserta didik *non sample*, selanjutnya dianalisa menggunakan SPSS versi 19. Uji daya diskriminasi item instrumen minat belajar

membuktikan bahwa antar dimensi pada instrumen minat belajar menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar dimensi. Korelasi antar dimensi yang rendah atau tidak signifikan membuktikan bahwa tidak terjadi saling tumpang tindih (*overlapping*) antar dimensi. Rincian atas uji coba instrumen minat belajar IPS melalui SPSS versi 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Daya Diskriminasi Item Instrumen Minat Belajar

Dimensi	Kategori	
	Valid	Drop
Perasaan Senang	1, 3, 5, 8, 11, 12	2, 4, 6, 7, 9, 10
Perhatian dalam Belajar	13, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29	14, 15, 16, 18, 19, 25, 27, 30, 31
Rasa Tertarik	32, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50	33, 35, 37, 45, 48
Partisipasi	51, 52, 53, 56, 57, 58, 60	54, 55, 59, 61
TOTAL	35	26

Setelah dianalisa menggunakan SPSS versi 19, untuk instrumen minat belajar dimensi perasaan senang terdapat 6 item pernyataan yang drop (memiliki nilai koefisien korelasi positif kurang dari 0,349) dari total 12 butir item, yaitu item nomor 2, 4, 6, 7, 9, dan 10. Dimensi perhatian dalam belajar terdapat 9 item yang drop dari total 19 butir item, yaitu item nomor 14, 15, 16, 18, 19, 26, 29, 30 dan 31. Dimensi rasa tertarik terdapat 5 item yang drop dari total 19 butir item, yaitu

item nomor 33, 34, 36, 44, dan 47. Dimensi partisipasi terdapat 4 item yang drop dari total 11 butir item, yaitu item nomor 50, 51, 53, 54, 58, 59, dan 61.

Jadi, total item pernyataan yang menjadi instrumen final dari instrumen minat belajar terdapat 35 item. Berikut ini adalah hasil analisis daya diskriminasi item minat belajar.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi skor yang dicapai oleh subjek yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda atau dalam kondisi pengujian yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien Alpa Cornbach sebagai berikut:⁵⁶

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya item pernyataan valid
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians item
- S_t^2 = varians total

Peneliti menggunakan skala reliabilitas Guilford untuk menentukan kriteria reliabilitas. Adapun skala Guilford tersaji pada tabel berikut:⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 172.

⁵⁷ *Ibid.* hlm. 37

Tabel 3.9 Skala Guilford

Koefisien Realibilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 19 diperoleh nilai *Alpha Cronbach* instrumen komunikasi interpersonal guru yaitu sebesar 0,944 yang dalam kaidah reliabilitas Guilford berada pada kriteria sangat reliabel. Sementara nilai *Alpha Cronbach* untuk reliabilitas instrumen minat belajar IPS yaitu sebesar 0,938 berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford berada pada kriteria sangat reliabel.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil uji reliabilitas instrumen variabel (X_1) komunikasi interpersonal guru dan variabel minat belajar (X_2) semua nilai reliabilitasnya $> 0,9$, maka dapat dinyatakan bisa dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan uji instrumen, maka dilakukan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis data menggunakan analisis statistik regresi diperlukan beberapa syarat uji asumsi/ hipotesis yang harus

dipenuhi.⁵⁸ Berikut ini uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian asumsi / hipotesis dengan analisis regresi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS versi 19. Hipotesis statistik penelitiannya adalah:

- H_0 = taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal
 H_1 = taksiran regresi Y atas X data tidak berdistribusi normal

Mengacu pada pendapat Kadir, kriteria signifikansi pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov*:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan analisis *scatter plot (Normal Probability)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

⁵⁸ *Ibid.* hlm 132

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

3.8 Uji Hipotesis

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Hipotesis ini digunakan untuk mencari hubungan antar variabel, yaitu hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS, hubungan minat belajar dengan prestasi belajar IPS serta hubungan komunikasi interpersonal guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran. Pengujian dalam perhitungan uji hipotesis juga digunakan bantuan program SPSS versi 19.

3.8.1 Uji Persamaan Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih, yaitu antara Komunikasi Interpersonal Guru (X_1), Minat Belajar (X_2), dengan variabel terikat Prestasi Belajar IPS (Y) dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel prestasi belajar IPS

X₁ = variabel komunikasi interpersonal guru

X₂ = variabel minat belajar

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X₁ (komunikasi interpersonal guru)

β_2 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X₂ (minat belajar)

3.8.2 Uji Linearitas Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja. Analisis regresi dengan analisis korelasi saling berkaitan.⁵⁹

Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi seberapa besar hubungan yang ada antara variabel bebas dan terikat yang telah dianalisis melalui analisis korelasi.⁶⁰

Hipotesis Statistik uji linieritas regresi:

H₀ : Y = α + β X (regresi linier)

H₁ : Y \neq α + β X (regresi tidak linier)

Kriteria Pengujian pada taraf signifikansi 0,05 :

- 1) Jika signifikansi (α) > α (0,05), H₀ diterima. maka data dinyatakan tidak linier

⁵⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 115.

⁶⁰ Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.135

- 2) Jika signifikansi (p) < α (0,05), H_0 ditolak. maka data dinyatakan linier

3.8.3 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Perhitungan koefisien *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:⁶¹

$$R_{y.x1.x2} = \frac{\sqrt{r^2YX1+r^2YX2-2rYX1.rYX2.rX1.X2}}{1-r^2X1.X2}$$

Keterangan:

$R_{y.X1.X2}$ = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama sama dengan variabel Y

r^2YX1 = korelasi *product moment* antara variabel X1 dengan variabel Y

r^2YX2 = korelasi *product moment* antara variabel X2 dengan variabel Y

$r^2X1.X2$ = korelasi *product moment* antara variabel X2 dengan variabel X2

3.8.4 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial (Uji t)

Setelah prasyarat analisis atau pengajuan asumsi data dipenuhi, maka hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis dengan *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual / parsial untuk setiap variabel.

Uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut⁶²:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 294

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{a-(r)^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} : skor signifikansi koefisien korelasi
 r : koefisien korelasi *product moment*
 n : banyaknya sampel

Hipotesis statistik penelitiannya sebagai berikut:

Hipotesis 1:

- H_0 : $\beta_{31} < 0$ artinya tidak ada hubungan positif variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS
 H_1 : $\beta_{31} > 0$ artinya ada hubungan positif antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS

Hipotesis 2:

- H_0 : $\beta_{32} < 0$ artinya tidak ada hubungan variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS
 H_1 : $\beta_{32} > 0$ artinya ada hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui berapa besar varian variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan rumus:⁶³

$$R^2 = \frac{\sum (y_i - Y)^2}{\sum (y_i - Y)^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD : Koefisien Determinasi
 R^2 : Koefisien Product Momen

⁶³ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 74 Jakarta yang didirikan pada 14 Januari 1968 terletak di Jalan Pemuda No. 6, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. SMP Negeri 74 Jakarta memiliki kegiatan belajar mengajar aktif dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat jam 06.30 sampai 13.00 WIB. Sekolah ini memiliki 54 orang tenaga pengajar yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah, 1 Staf Kurikulum, 1 Staf Kesiswaan, 1 Staf Sarana Prasarana.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian di SMPN 74 Jakarta

SMP Negeri 74 Jakarta memiliki 3 lantai dengan jumlah ruang kelas sebanyak 24 kelas yang terdiri dari 8 kelas untuk siswa kelas VII, dan 8 kelas untuk siswa kelas VIII, dan 8 kelas untuk kelas 9. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup lengkap yaitu memiliki ruang belajar sebanyak 18 kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah dan staf, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, perpustakaan, kantin, lapangan, panggung teater, 3 laboratorium yang terdiri dari 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, dan 1 laboratorium bahasa. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sekolah memiliki fasilitas LCD di setiap kelas yang dapat digunakan oleh guru pelajaran pada saat mengajar di kelas.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Data penelitian yang disajikan adalah data setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan program SPSS versi 19 yaitu simpangan baku, modus (nilai kekerapan), *median* (nilai tengah), *mean* (nilai rata-rata), distribusi frekuensi, serta grafik histogram. Data yang diperoleh berupa 2 kuesioner/angket yang berasal dari 30 peserta didik *non sample* dimana semua data telah dinyatakan valid dan reliabel pada tahap uji coba instrumen.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian yang ada, maka deskripsi data dapat disajikan menjadi tiga bagian yakni: (1) komunikasi interpersonal guru, (2) minat belajar, (3) prestasi belajar IPS.

Secara singkat deskripsi data hasil penelitian tersebut meliputi skor terendah dan skor tertinggi yang dicapai oleh seluruh responden, sehingga akan tampak rentang datanya. Disamping itu juga dideskripsikan nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi (SD), Mode (Mo), Median (Me) dan Varians (S^2) yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengujian asumsi yang digunakan.

4.2.1 Data Prestasi Belajar IPS (Y)

Data prestasi belajar IPS dengan menggunakan data sekunder berupa hasil Ujian Akhir Semester Ganjil TA 2015/2016 peserta didik kelas VII yang dititikberatkan pada aspek kognitif mata pelajaran IPS. Berdasarkan data tersebut didapat nilai maksimum 87; nilai minimum 72; nilai rata-rata (mean) sebesar 79,14; nilai tengah (median) sebesar 79; nilai kekerapan (modus) sebesar 79; nilai varians 15,73; simpangan baku sebesar (standar deviasi) 3,97.⁶⁴

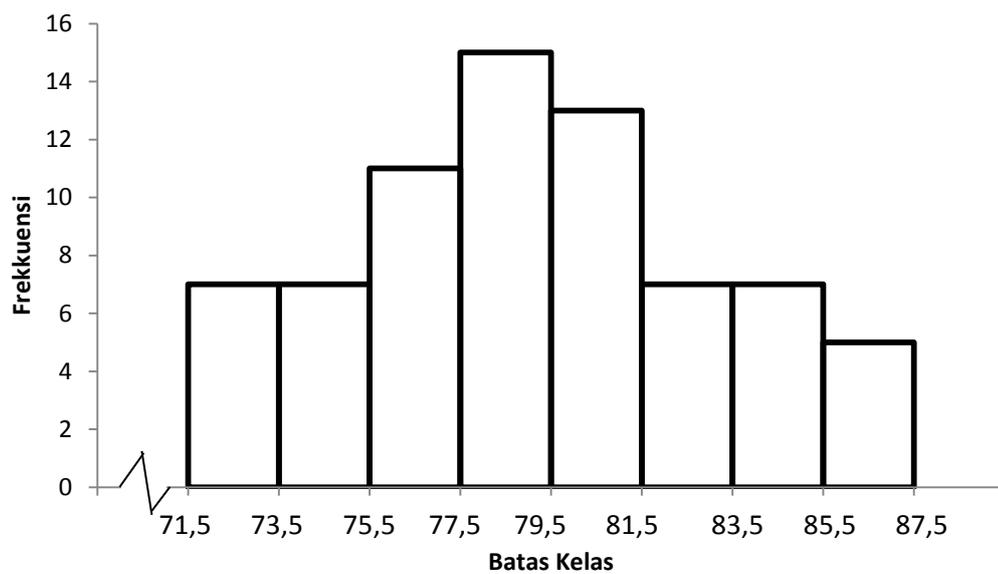
Berikut ini merupakan tabel lengkap ukuran kecenderungan memusat (*central tendency*) dan ukuran penyebaran data pada distribusi frekuensi variabel prestasi belajar IPS (Y).

⁶⁴ Lampiran hasil penelitian hlm. 167

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar IPS

Kelas Interval	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 - 73	72.5	7	9.7%
74 - 75	74.5	7	9.7%
76 - 77	76.5	11	15.3%
78 - 79	78.5	15	20.8%
80 - 81	80.5	13	18.1%
82 - 83	82.5	7	9.7%
84 - 85	84.5	7	9.7%
86 - 87	86.5	5	6.9%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel distribusi variabel prestasi belajar diatas dibuat gambaran grafik histogram prestasi belajar IPS sebagai berikut.

**Gambar 4.2 Histogram Penyebaran Data Prestasi Belajar IPS**

Pada gambar grafik histogram terdapat dua sumbu absolut yaitu vertikal dan horizontal sebagai sumbu skor variabel prestasi belajar IPS. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 71,5 sampai 87,5. Angka tersebut didapat dengan jalan mengurangkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

4.2.2 Data Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X₁)

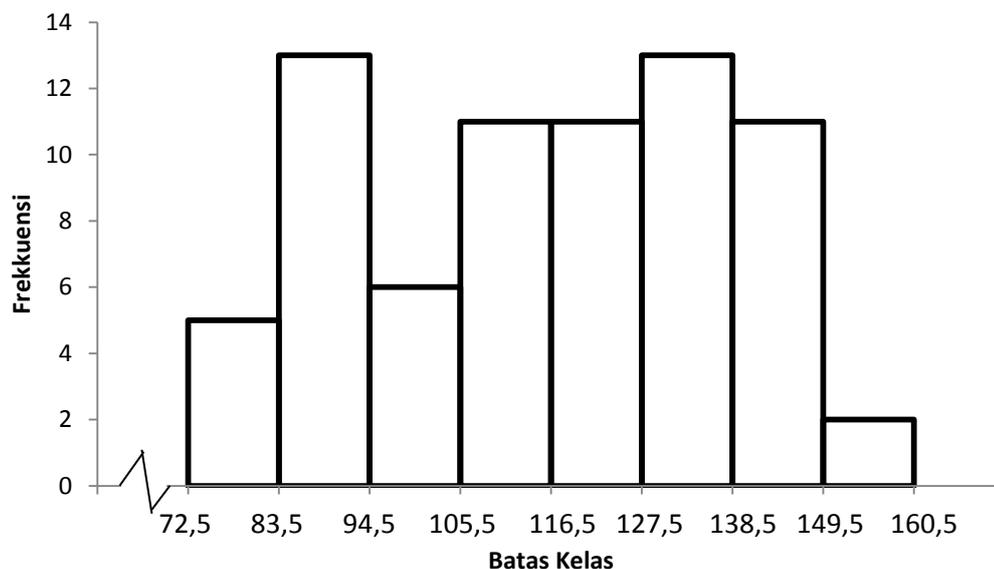
Data komunikasi interpersonal guru diperoleh berdasarkan hasil angket/kuesioner. Angket terdiri dari 35 item pernyataan dengan 72 orang responden. Tiap item diberi skor dari 1 sampai 5 menurut skala *Likert*. Dari data yang diperoleh 72 responden, penyebaran data komunikasi interpersonal guru diperoleh nilai maksimum 134; nilai minimum 77, nilai range 57, nilai rata-rata (mean) sebesar 108,89 ; nilai tengah (median) sebesar 112; nilai kekerapan (modus) sebesar 105 ; standar deviasi 14,512. Berikut ini merupakan tabel lengkap ukuran kecenderungan memusat (*central tendency*) dan ukuran penyebaran data pada skor komunikasi interpersonal guru.⁶⁵

⁶⁵ Lampiran hasil penelitian hlm. 170

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal Guru

Kelas Interval	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
73 - 83	78	5	6.9%
84 - 94	89	13	18.1%
95 - 105	100	6	8.3%
106 - 116	111	11	15.3%
117 - 127	122	11	15.3%
128 - 138	133	13	18.1%
139 - 149	144	11	15.3%
150 - 160	155	2	2.8%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel distribusi variabel komunikasi interpersonal diatas dibuat gambaran grafik histogram prestasi belajar IPS sebagai berikut.



Grafik 4.3 Histogram Penyebaran Data Komunikasi Interpersonal Guru

Pada gambar grafik histogram terdapat dua sumbu absolut yaitu vertikal dan horizontal sebagai sumbu skor variabel Komunikasi Interpersonal Guru. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 72,5 sampai 160,5. Angka tersebut didapat dengan jalan mengurangi angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

4.2.3 Data Variabel Minat belajar (X_2)

Data dari minat belajar diperoleh berdasarkan hasil angket/kuesioner. Angket terdiri dari 35 item pernyataan dengan 72 orang responden. Tiap item diberi skor dari 1 sampai 5 menurut skala preferensi (*Likert scale*).

Dari data yang diperoleh 72 responden, penyebaran data komunikasi interpersonal guru diperoleh nilai maksimum 160; nilai minimum 73, nilai

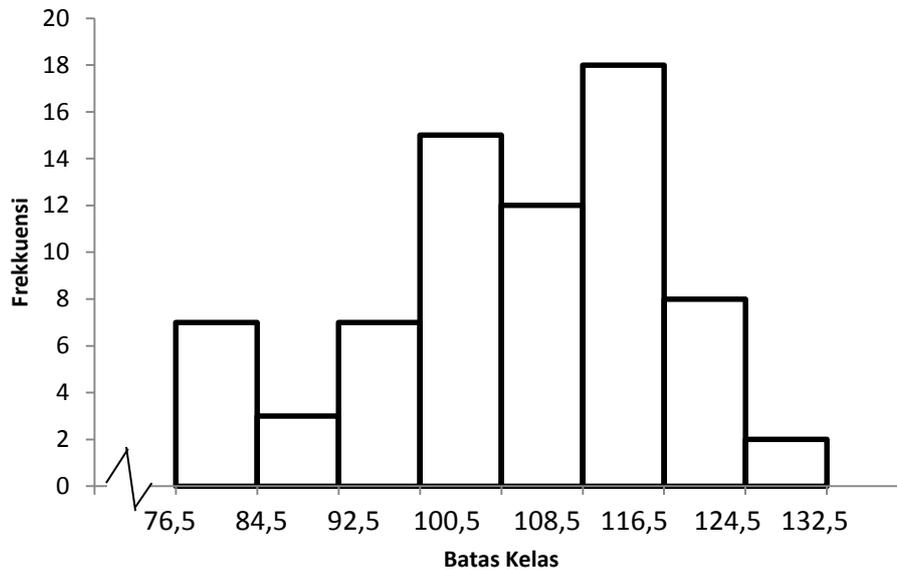
range 87, nilai rata-rata (mean) sebesar 115,69 ; nilai tengah (median) sebesar 117,50; nilai kekerapan (modus) sebesar 93; standar deviasi 22,062.⁶⁶ Berikut ini merupakan tabel lengkap ukuran kecenderungan memusat (*central tendency*) dan ukuran penyebaran data pada skor minat belajar.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar

Kelas Interval	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
77 - 84	80.5	7	9.7%
85 - 92	88.5	3	4.2%
93 - 100	96.5	7	9.7%
101 - 108	104.5	15	20.8%
109 - 116	112.5	12	16.7%
117 - 124	120.5	18	25.0%
125 - 132	128.5	8	11.1%
133 - 140	136.5	2	2.8%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel distribusi variabel komunikasi interpersonal diatas dibuat gambaran grafik histogram prestasi belajar IPS sebagai berikut.

⁶⁶ Lampiran hasil penelitian hlm. 173



Gambar 4.4 Histogram Penyebaran Data Minat belajar

Pada gambar grafik histogram terdapat dua sumbu absolut yaitu vertikal dan horizontal sebagai sumbu skor variabel Komunikasi Interpersonal Guru. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 76,5 sampai 140,5. Angka tersebut didapat dengan jalan mengurangi angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Data variabel penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui teknik korelasi sederhana dan regresi ganda harus memenuhi beberapa persyaratan. Diantara persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Data bersumber dari sampel berupa pasangan data variabel X dan variabel Y harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.

- 2) Untuk setiap kelompok harga variabel X, dan variabel Y harus independen dan berdistribusi normal.
- 3) Hubungan pasangan data variabel X, dan variabel Y harus linier.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut telah dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu pengujian normalitas distribusi data dan pengujian linieritas data. Hasil pengujian yang telah dilakukan dikemukakan sebagai berikut.

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian pasangan data Y atas X_1 dan Y atas X_2 dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat analisis SPSS versi 19. Uji normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Sesuai ketentuan yang ada pada program tersebut, maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value* (*Sig*) > 0.05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal.

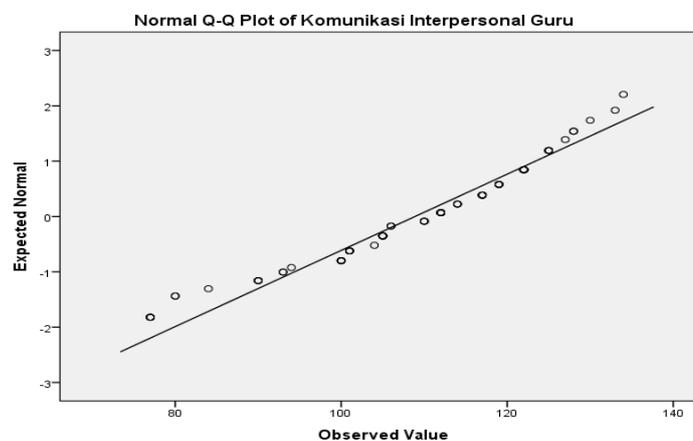
Nilai *p value* (*Sig*) adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* dalam tabel hasil/*output* perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS versi 19 tersebut. Hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

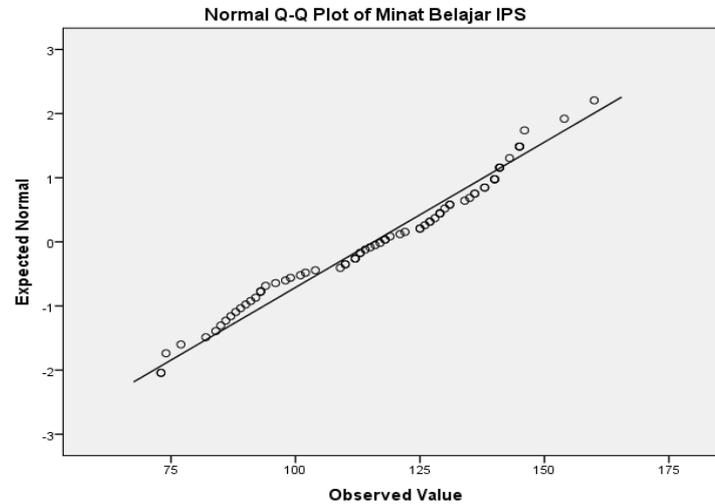
Variabel	Kolmogorov Smirnov ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
Y atas X_1	0,067	Normal
Y atas X_2	0,189	Normal

Pada Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut dari variabel X_1 , X_2 , dan Y 0,200; 0,067 dan 0,189 yang berarti semua nilai *p valuenya* (*Sig*) lebih besar dari 0,05 sehingga, H_0 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

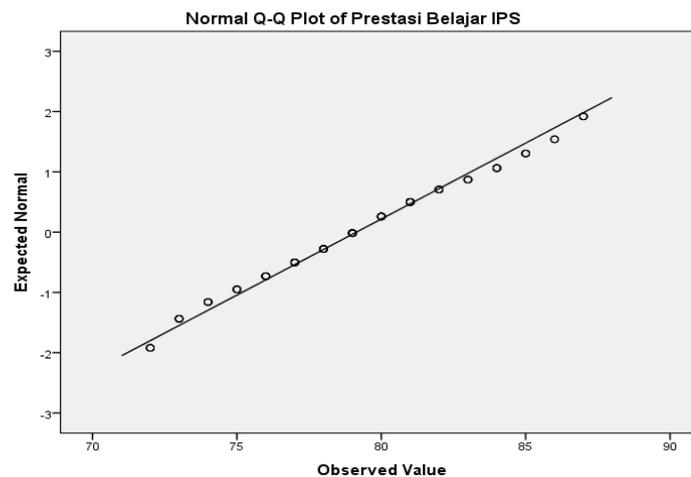
Selain dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal juga dapat dilihat pada pada *scatter plot* berikut.



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Komunikasi Interpersonal Guru



Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Minat Belajar



Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Prestasi Belajar IPS

Uji normalitas yang tersaji pada gambar 4.2, 4.3, dan 4.4 dengan menggunakan *normal probability plot* menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel komunikasi interpersonal guru, minat belajar, dan prestasi belajar IPS berada pada sekitar garis diagonal normal dan mengikuti arah diagonal normal. Selanjutnya data dianalisa dengan teknik

analisis regresi untuk mengetahui hubungan variabel komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS.

Selanjutnya data dianalisa dengan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan variabel komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS.

4.3.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Hasil pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

Dari hasil analisis pengujian homogenitas variabel komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar IPS diperoleh signifikansi data sebesar 0,083. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,083 > (\alpha) = 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa data berasal dari sampel yang homogen.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Y atas X1

UJI HOMOGENITAS			
Prestasi Belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.849	14	21	.083

Dari hasil analisis pengujian homogenitas variabel komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar IPS diperoleh signifikansi data sebesar 0,083. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,083 > (\alpha) =$

0,05. Maka, dapat diartikan bahwa data berasal dari sampel yang homogen.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Y atas X2

UJI HOMOGENITAS

Prestasi Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.489	15	49	.060

Dari hasil analisis pengujian homogenitas variabel minat belajar terhadap prestasi belajar IPS diperoleh signifikansi data sebesar 0,060. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,060 > (\alpha) = 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa data berasal dari sampel yang homogen.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antarvariabel bebas. Jika ada hubungan yang cukup tinggi (signifikan) berarti terjadi multikolinearitas artinya ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

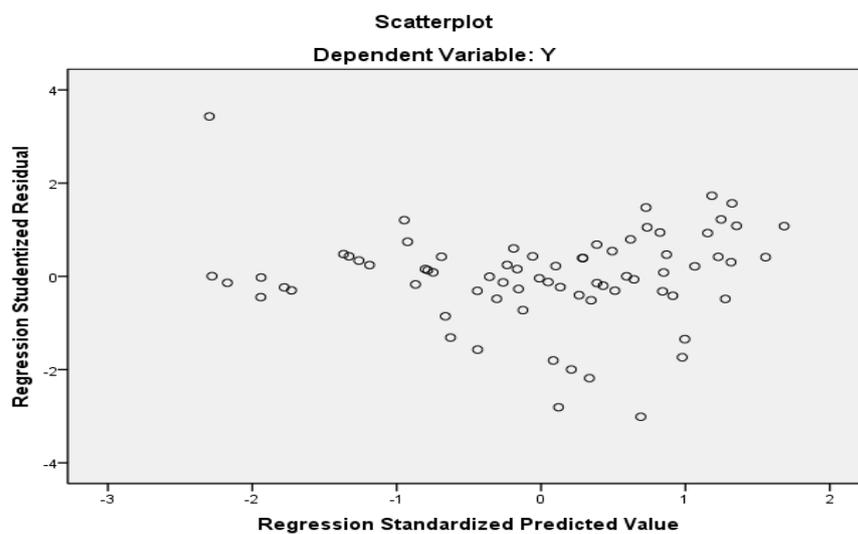
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	56,195	2,217		25,349	,000		
	Komunikasi Interpersonal Guru	,151	,026	,554	5,744	,000	,584	1,712
	Minat Belajar	,056	,017	,311	3,226	,002	,584	1,712

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil pengujian SPSS yang tercantum dalam tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* 0,584 yang berarti lebih dari 0,1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,712 yang berarti kurang dari 5. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari *scatter plot* di bawah ini.



Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS yang tercantum dalam gambar 4.5 *scatter plot* di atas menunjukkan bahwa sebaran data tidak terjadi tumpang tindih antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar pengaruh antar variabel penelitian. Proses pengujian hipotesis dirangkum sebagai berikut:

4.4.1 Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru (X_1) dengan Prestasi belajar IPS (Y)

4.4.1.1 Persamaan Regresi Linier Y atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa hubungan antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS dituliskan dengan persamaan $Y = 56,7 + 0,206 X_1$. Untuk mengetahui model persamaan regresi yang signifikan dilakukan uji signifikan dan linearitas regresi dengan analisis varians.

4.4.1.2 Linieritas dan Signifikansi Prestasi belajar IPS (Y) atas Komunikasi Interpersonal (X_1)

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas komunikasi interpersonal guru dengan variabel terikat prestasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel Hasil perhitungan uji linearitas regresi disusun pada tabel ANAVA berikut.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Y atas X_1

Hasil Pengujian	Analisis Varian					
	R Square	F_{hitung}	F_{tabel}	df1	df2	Sig.
Linear	0,569	92,389	1,96	1	70	,000

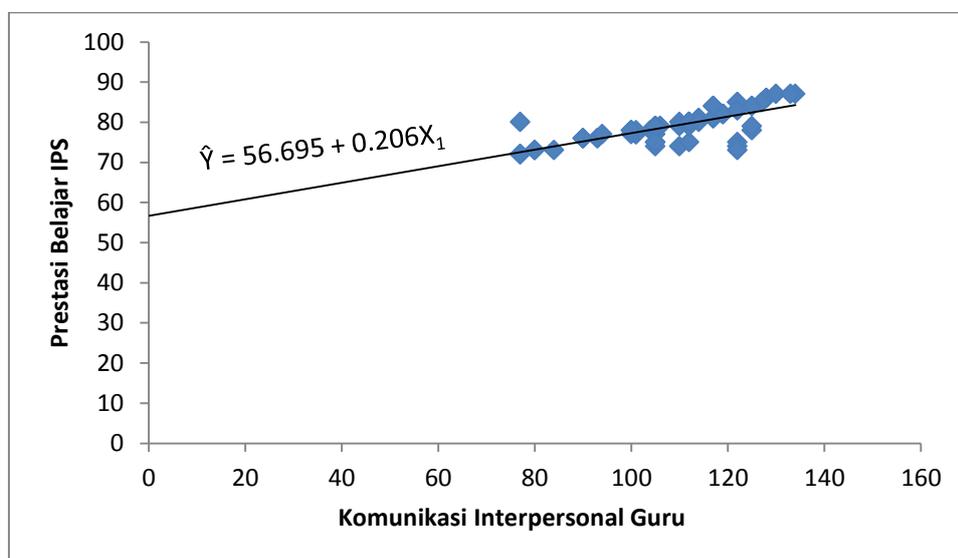
Variabel Bebas Komunikasi Interpersonal Guru

Syarat linearitas data adalah apabila nilai p lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Artinya, data komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS dapat dikatakan linear karena nilai *signifikansi* $< 0,05$

dimana $0,00 < 0,05$. Berdasarkan tabel perhitungan uji linearitas regresi Y tas X_1 diperoleh $F_{hitung} = 92,39$, $F_{tabel} = 3,98$. Kriteria pengujian signifikansi regresi, yaitu “jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 juga ditolak atau H_1 diterima”.

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linear. Hal ini membuktikan bahwa asumsi linearitas antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS terpenuhi.

Bentuk hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dan prestasi belajar IPS dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.6 Garis Linearitas Garis Regresi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS

4.4.2 Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa hubungan antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS dituliskan

dengan persamaan $Y = 65,45 + 0,120 X_2$. Untuk mengetahui model persamaan regresi yang signifikan dilakukan uji signifikan dan linearitas regresi dengan analisis varians.

4.4.2.1 Persamaan Regresi Linier Y atas X2

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS dituliskan dengan persamaan

$Y = 56,695 + 0,206 X_1$. Untuk mengetahui model persamaan regresi yang signifikan dilakukan uji signifikan dan linearitas regresi dengan analisis varians.

4.4.2.2 Linieritas dan Signifikansi Prestasi belajar IPS (Y) atas Minat Belajar (X2)

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas minat belajar (X2) dengan variabel terikat prestasi belajar IPS (Y) disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Minat Belajar (X2) dengan Prestasi belajar IPS (Y)

Hasil Pengujian	Analisis Varian					
	R Square	F _{hitung}	F _{tabel}	df1	df2	Sig.
Linear	0,654	56,432	3,98	1	70	,000

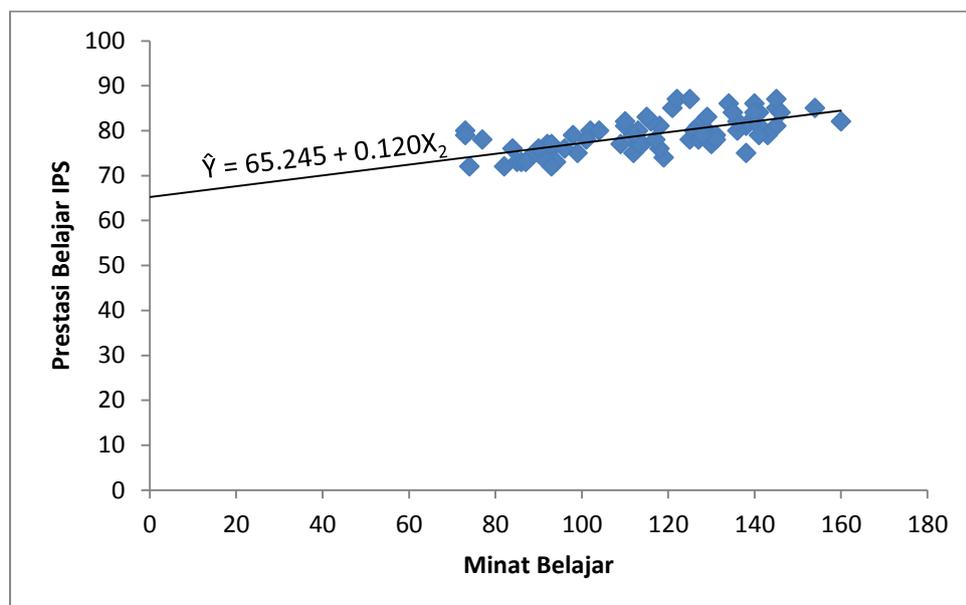
Variabel Bebas Minat Belajar

Syarat linearitas data adalah apabila nilai p lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Artinya, data komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS dapat dikatakan linear karena nilai *signifikansi* $< 0,05$ dimana $0,00 < 0,05$. Berdasarkan tabel perhitungan uji linearitas regresi Y atas X2 diperoleh $F_{hitung} = 56,43$, $F_{tabel} = 3,98$.

Kriteria pengujian signifikansi regresi, yaitu “jika nilai *Sig* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 juga ditolak atau H_1 diterima”.

Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linear. Hal ini membuktikan bahwa asumsi linearitas antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS terpenuhi.

Bentuk hubungan antara variabel minat belajar dan prestasi belajar IPS dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.7 Garis Linearitas Garis Regresi Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

4.4.3 Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Minat Belajar Secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah menemukan koefisien untuk persamaan regresi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Rumus yang digunakan yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

4.4.3.1 Persamaan Regresi Linier Ganda Y atas X1 dan X2

Persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi variabel terikat atas variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Nilai-nilai koefisien regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 19 diperoleh persamaan regresi linear berganda yang mempresentasikan hubungan variabel komunikasi interpersonal (X1) dan minat belajar (X2) dengan prestasi belajar IPS (Y), yaitu: $Y = 56,195 + 0,151X_1 + 0,056X_2$.

Nilai konstanta sebesar 56,195 menunjukkan bahwa dengan komunikasi interpersonal guru dan minat belajar yang paling rendah sekalipun akan dapat menghasilkan prestasi belajar IPS yang baik dalam proses pembelajaran yang baik. Sementara, nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dan 0,056 menunjukkan ada afirmatif dari variabel bebas X1 (komunikasi interpersonal guru) dan X2 (minat belajar) secara bersama-sama dengan variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai komunikasi interpersonal guru, maka akan ada kenaikan prestasi belajar

IPS dalam kegiatan pembelajaran sebesar 0,151. Begitupun setiap ada kenaikan satu nilai minat belajar maka akan ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,056.

4.4.4 Uji Signifkansi Regresi Berganda

Dalam penelitian ini perhitungan hipotesis pada uji signifikansi koefisien regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan signifikan atau tidak. Kriteria pengujian, yaitu “jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 juga ditolak atau H_1 diterima”.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Analisis ANAVA Uji Signifikansi Persamaan Regresi Hubungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X1), Minat Belajar (X2), dengan Variabel Prestasi Belajar (Y)

ANALISIS VARIANS					
Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Jumlah Kuadrat	Rerata Kuadrat	F _{hitung}	F _{Tabel}
Regresi	2	698,365	349,182	57,606	3,98
Residu (sisa)	69	418,246	6,062		
Total	71	1116,611			

Hasil perhitungan pengujian signifikansi persamaan regresi ganda yang ada pada tabel 4.10 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 57,606. F_{tabel} dengan nilai signifikansi (α) = 0,05, derajat bebas (df) pembilang 2 diperoleh dari (k-1), derajat penyebut 69 diperoleh dari (n - k - 1), maka F_{tabel} sebesar 3,98. Nilai F_{hitung} (57,606) > F_{tabel} (3,98) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

4.4.5 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini menggunakan *Product Moment*. Perhitungan koefisien *Product Moment* digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara variabel X dan Y.

4.4.5.1 Uji Koefisien Korelasi Parsial Komunikasi Interpersonal Guru (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan program SPSS 19, nilai koefisien korelasi pearson (*product moment*) dari variabel komunikasi interpersonal guru (X1) dengan prestasi belajar IPS (Y) dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari kuadrat $r^2_{X_1Y}$ (0,754) menghasilkan R^2 sebesar 0,569. Nilai r_{tabel} untuk $N = 72$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,229. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,569 > 0,229$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat korelasi antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial pasangan data komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar IPS apabila variabel sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Parsial X1 dan Y, apabila X2 konstan

Korelasi antara	$R_{determinan}$ (R^2)	koefisien korelasi	R_{table}	df1	df2	Kesimpulan
X_1 dan Y	0,569	0,754	0,229	1	70	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar IPS sebesar 0,754 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS kategori sedang yaitu berada pada interval koefisien (0,40-0,599).

4.4.5.2 Uji Koefisien Korelasi Parsial Minat Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan program SPSS versi 19, nilai koefisien korelasi pearson (*product moment*) dari variabel minat belajar (X2) dengan prestasi belajar IPS (Y) dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari kuadrat r_{xy} (0,668) menghasilkan R^2 sebesar 0,446. Nilai r_{tabel} untuk $N = 72$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,229. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,446 > 0,229$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat korelasi antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial pasangan data minat belajar dan prestasi belajar IPS sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Parsial X2 dan Y

Korelasi antara	$R_{determinan} (R^2)$	koefisien korelasi	T_{table}	df1	df2	Kesimpulan
X_1 dan Y	0,446	0,668	0,229	1	70	signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,668 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS kategori sedang yaitu berada pada interval koefisien (0,40-0,599).

4.4.5.3 Uji Koefisien Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru (X1) dan Minat Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan program SPSS versi 19, nilai koefisien korelasi pearson (*product moment*) dari variabel komunikasi interpersonal (X1) minat belajar (X2) dengan prestasi belajar IPS (Y) dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari kuadrat r_{xy} (0,791) menghasilkan R^2 sebesar 0,625. Nilai r_{tabel} untuk $N = 72$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,229. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,446 > 0,229$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat korelasi antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial pasangan data minat belajar dan prestasi belajar IPS sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi X1 dan X2 dengan Y

Korelasi antara	$R_{determinan}$ (R^2)	koefisien korelasi	T_{table}	df1	df2	Kesimpulan
X ₁ dan Y	0,625	0,791	0,229	2	69	signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS kategori sedang yaitu berada pada interval koefisien (0,40-0,599).

4.4.6 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial

4.4.6.1 Hipotesis Pertama (pengujian β_1 : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Prestasi Belajar IPS)

Hipotesis pertama adalah ada hubungan antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS. Hipotesis pengujian signifikansi korelasi parsial (t) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1=0$, artinya tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS

Kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Signifikansi Korelasi Parsial X_1 dan Y , apabila X_2 konstan

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	T_{hitung}	T_{tabel}	df1	df2	Kesimpulan
X_1 dan Y	0,754	9,61	1,67	1	70	Signifikan

Dari hasil perhitungan program SPSS versi 19 di atas, uji signifikansi korelasi parsial (uji t) dari variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) dengan prestasi belajar IPS (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 9,61. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas ($df = 70$) yang diperoleh dari $(n - 2)$ adalah sebesar 1,67.

Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah: “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,61 > 1,66$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien determinasi diperoleh sebesar $(0.961)^2 \times 100\%$ yaitu 92,3% variabel prestasi belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel Komunikasi Interpersonal Guru.

4.4.6.2 Hipotesis Kedua (pengujian β_2 : Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS)

Hipotesis kedua adalah ada hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS. Hipotesis pengujian signifikansi korelasi parsial (t) adalah sebagai berikut.

Hipotesis pengujian:

$H_0 : \beta_2=0$, artinya tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS

Kekuatan hubungan variabel X1 dan X2 dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial X₂ dan Y, apabila X₁ konstan

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	T _{hitung}	T _{tabel}	df1	df2	Kesimpulan
X ₂ dan Y	0,668	7,51	1,67	1	70	Signifikan

Dari hasil perhitungan program SPSS versi 19 di atas, uji signifikansi korelasi parsial (uji t) nilai dari variabel minat belajar (X₂) dengan prestasi belajar IPS (Y) diperoleh sebesar 7,51. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas ($df = 70$) yang diperoleh dari $(n - 2)$ adalah sebesar 1,71. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah: “jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,51 > 1,71$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien determinasi diperoleh sebesar $(0.668)^2 \times 100\%$ yaitu 44,63% variabel prestasi belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel Minat Belajar.

4.4.6.3 Hipotesis Ketiga (pengujian β_3 : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS)

Hipotesis kedua adalah ada hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS. Hipotesis pengujian signifikansi korelasi (t) adalah sebagai berikut.

Hipotesis pengujian:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS

$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$, artinya ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS

Kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	T_{table}	df1	df2	Kesimpulan
X_1 dan X_2 dengan Y	0,791	2,29	2	69	Signifikan

Dari hasil perhitungan program SPSS versi 19 di atas, uji signifikansi korelasi parsial (uji t) nilai dari variabel komunikasi interpersonal guru (X_1) minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) diperoleh sebesar 0,791. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas ($df = 69$) yang diperoleh dari ($n - 2$) adalah sebesar 0,229. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah: “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,791 > 0,229$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien determinasi diperoleh sebesar $(0,791)^2 \times 100\%$ yaitu

62,5% variabel prestasi belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi interpersonal guru dan Minat Belajar.

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Hipotesis yang Diajukan

No.	Pengajuan Hipotesis Penelitian	Hipotesis Statistik	Keputusan	Kesimpulan
1.	Komunikasi interpersonal mempunyai hubungan dengan prestasi belajar IPS	$H_0 : \beta_1 = 0$ $H_1 : \beta_1 \neq 0$	H_0 ditolak	Ada hubungan yang signifikan
2.	Minat belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar IPS	$H_0 : \beta_2 = 0$ $H_1 : \beta_2 \neq 0$	H_0 ditolak	Ada hubungan yang signifikan
3.	Komunikasi interpersonal dan minat belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar IPS	$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ $H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$	H_0 ditolak	Ada hubungan yang signifikan

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui dengan dari komunikasi interpersonal guru dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 72 peserta didik di SMP Negeri 74 Jakarta diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru IPS dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda secara bersama-sama hubungan komunikasi interpersonal dan minat belajar dengan prestasi belajar diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,625 yang artinya hubungan dua variabel independen terhadap prestasi belajar IPS sebesar 62,5%. Sedaangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda yang mempresentasikan hubungan variabel komunikasi interpersonal (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y), yaitu: $Y = 56,195 + 0,151X_1 + 0,056X_2$. Selain itu, hasil uji hipotesis kedua variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal guru dan minat belajar secara bersamaan memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS yang dilihat dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,606 > 3,13$. Lalu secara parsial variabel komunikasi interpersonal guru memiliki t_{hitung} 5,74 dan minat belajar memiliki t_{hitung} 3,62, t_{tabel} kedua variabel adalah 3,13 dimana secara terpisah kedua variabel tersebut menyatakan signifikansinya ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya, masing-masing variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal guru dan minat belajar memiliki hubungan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar IPS.

Hal ini menjadi perhatian pihak sekolah terutama guru dalam proses meningkatkan hasil akhir dalam proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memperhatikan minat belajar peserta didik agar dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran di kelas dan juga memiliki perasaan senang dalam menerima materi pembelajaran IPS.

Guru dalam hal ini dikategorikan sebagai pendidik sekaligus manajer kelas yang melaksanakan tugasnya tidak lepas dari interaksi personal dengan peserta didik. Maka guru harus mempunyai komunikasi interpersonal yang baik terhadap peserta didik. Berjalannya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik akan mendorong tingkat antusias belajar dari peserta didik. Hal ini juga akan memudahkan terjalinnya interaksi yang kompak dan peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi interpersonal guru dan minat belajar akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi komunikasi interpersonal yang guru dan peserta didik ciptakan dalam pembelajaran akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS peserta didik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal yang guru dan peserta didik ciptakan dalam pembelajaran akan semakin rendah pula prestasi belajar IPS peserta didik. Selain itu, semakin tinggi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS peserta didik.

4.5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1.1 Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS mempunyai persamaan regresi $Y = 56,7 + 0,206 X_1$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor komunikasi interpersonal guru diikuti oleh kenaikan skor 0,206 prestasi belajar IPS pada konstanta 56,7.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat ahli, menurut Devito bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 56,7. Koefisien determinasi 56,7% yang artinya bahwa minat belajar menyumbangkan 56,7% sedangkan 44,3% disebabkan oleh faktor lain.

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah berubah sikap dan tingkah laku. Perubahan sikap dan tingkah laku dipengaruhi oleh kematangan emosional anak. Kondisi emosional peserta didik kelas VII berada pada usia sekitar 12 tahun. Mereka akan

menangkap bagaimana guru menyampaikan pesan melalui komunikasi lisan pada saat mengajar. Peserta didik akan menilai bagaimana guru bersikap terhadap peserta didiknya. Dari komunikasi interpersonal yang terjalin efektif, maka peserta didik mempunyai keberanian menjalin keakraban hubungan dengan guru di dalam kelas. Jenis komunikasi interpersonal guru dapat diwujudkan dengan cara menyesuaikan diri dengan peserta didik yaitu dengan cara pemindahan dan penerimaan informasi atau pesan. Guru harus memahami dan mengerti perasaan peserta didik, ide dan pendapat peserta didik. Persamaan sikap guru yang lebih terbuka terhadap siswa menyebabkan siswa mudah untuk menerima pesan atau informasi materi pelajaran, gagasan, pendapat, dan perasaan guru. Kemudahan menyampaikan informasi menyebabkan prestasi belajar peserta didik meningkat.

4.5.1.2 Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Pada umumnya minat belajar digunakan sebagai parameter sebuah keberhasilan belajar. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS. Minat belajar meliputi rasa suka atau ketertarikan terhadap pelajaran dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri peserta didik, sehingga timbul kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai maksimal.

Seseorang akan melakukan suatu usaha dengan didahului minat atau rasa tertarik dalam dirinya. Dalam hal ini minat belajar digunakan untuk meraih keberhasilan setinggi-tingginya pada prestasi belajar IPS peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar yang terdiri dari partisipasi peserta didik dalam pelajaran IPS, perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dan perasaan peserta didik menyukai atau tidaknya belajar IPS.

Dalam belajar keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran IPS sangatlah penting, maka minat belajar harus dimunculkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS mempunyai persamaan regresi $Y = 65,45 + 0,120 X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor minat belajar diikuti oleh kenaikan skor 0,120 prestasi belajar IPS pada konstanta 65,45.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat ahli, menurut Winkel minat belajar adalah kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Minat belajar peserta didik yang berbeda-beda membuat guru harus bisa menguasai karakter peserta didik. Kemudian guru perlu menjelaskan keterkaitan atau

kebermanfaatan materi pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal itu bertujuan agar peserta didik memunculkan minat dalam belajarnya.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 44,6. Koefisien determinasi 44,6% yang artinya bahwa minat belajar menyumbang 44,6% sedangkan 56,4% disebabkan oleh faktor lain.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan pendapat ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS secara statistik teruji kebenarannya. Semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPSnya.

4.5.1.3 Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting untuk menyampaikan sebuah informasi pada materi pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas maka guru harus menguasai keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik haruslah bersifat efektif dan komunikatif. Artinya, guru mampu menggunakan ragam bahasa baik lisan ataupun tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Komunikasi interpersonal guru juga sebagai penentu keberhasilan atau peningkatan prestasi belajar IPS peserta didik. Pada kenyataannya

di SMPN 74 Jakarta komunikasi interpersonal guru IPS masih kurang variatif dan kurang mengetahui cara-cara berkomunikasi yang efektif sehingga sulit peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru IPS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel komunikasi interpersonal dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS mempunyai persamaan regresi $Y = 56,195 + 0,151X_1 + 0,056X_2$.

Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor dari komunikasi interpersonal guru dan minat belajar diikuti oleh kenaikan skor prestasi belajar IPS pada konstanta 56,195. Prestasi belajar IPS merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran IPS. Prestasi belajar peserta didik adalah perubahan dalam hal tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan ataupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,625 yang artinya hubungan dua variabel independen terhadap prestasi belajar IPS sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor

penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 38,5%.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran berupa gabungan beberapa disiplin ilmu. Sehingga untuk mencapainya perlu adanya keinginan dalam diri dan membangun rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran IPS. Artinya, prestasi belajar IPS bukan hanya ditentukan oleh komunikasi interpersonal guru saja, namun perlu memperhatikan minat dalam belajar.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan pendapat ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS secara statistik teruji kebenarannya. Semakin tinggi komunikasi interpersonal yang guru ciptakan disertai semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPSnya.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan lanjutan karena terdapat beberapa keterbatasan selama proses penelitian ini berlangsung. Berikut ini beberapa keterbatasan yang peneliti temui selama penelitian berlangsung.

1. Variabel X1 yang diteliti hanya mengenai komunikasi interpersonal antara guru dengan peserta didik, tidak meneliti komunikasi interpersonal antara guru dengan guru

2. Variabel X2 yang diteliti mengenai minat belajar peserta didik terbatas pada mata pelajaran IPS.
3. Variabel Y yang diteliti hanya mengenai Prestasi Belajar IPS, tidak meneliti Prestasi Belajar mata pelajaran yang lain.
4. Tidak meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS peserta didik selain komunikasi interpersonal guru dan minat belajar.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dimuatkan simpulan dan saran yang bersifat sintetik dan sistemik. Simpulan yang rumusannya bersifat umum yang merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa saran penelitian.

Beberapa simpulan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar di SMP Negeri 74 Jakarta, Jakarta Timur, hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,754 > 0,229$. Koefisien determinasi 56,9% yang artinya bahwa komunikasi interpersonal menyumbangkan 56,9% sedangkan 43,1% disebabkan oleh faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Adanya hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 74 Jakarta, Jakarta Timur. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,668 > 0,229$. Koefisien determinasi 44,6% yang artinya bahwa komunikasi interpersonal menyumbangkan 44,6% sedangkan 56,4% disebabkan oleh faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda secara bersama-sama hubungan komunikasi interpersonal dan minat belajar dengan prestasi belajar diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,625 yang artinya

hubungan dua variabel independen terhadap prestasi belajar IPS sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 37,5%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terbukti bahwa prestasi belajar peserta didik, berkaitan erat dengan komunikasi interpersonal guru dan minat belajar. Oleh karena itu, usaha meningkatkan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan faktor komunikasi interpersonal guru dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian komunikasi interpersonal guru dan minat belajar untuk memperbaiki, ataupun meningkatkan prestasi belajar IPS dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Peningkatan prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan komunikasi interpersonal guru

Upaya peningkatan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: (1) memperhatikan gaya komunikasi interpersonal guru sebagai faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah, (2) memberikan arahan, insentif dan motivasi kepada para guru untuk mengambil pendidikan lanjutan dan (3) memberikan pelatihan-pelatihan penunjang bagi para guru guna peningkatan sumberdaya manusia. Dengan upaya tersebut diharapkan prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran akan semakin optimal.

2. Perbaiki prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor minat belajar

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan minat belajar peserta didik adalah dengan optimalisasi minat belajar peserta didik dengan upaya menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang kondusif bagi peserta didik dalam belajar. Selain itu, hendaknya dibuka *sharing* secara rutin antara guru dengan guru juga dengan pihak kepala sekolah menyangkut permasalahan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga hendaknya menciptakan atmosfer kenyamanan belajar peserta didik. Melalui upaya tersebut, segala hambatan yang dapat menghalau laju prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran akan semakin diminimalisir.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS, hendaknya lebih memperhatikan pentingnya gaya komunikasi interpersonal guru dan minat belajar pada peserta didik, dengan berupaya memperbaiki dan meningkatkan kedua faktor tersebut sehingga penerimaan informasi yang tepat dalam belajar lebih mudah dipahami dan lancar dalam upaya implementasi prestasi belajar IPS yang baik.

2. Guru hendaknya lebih memperhatikan kondisi gaya mengajar yang dimilikinya dan minat belajar peserta didik, sebelum memberikan penilaian atas prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran. Dengan upaya ini diharapkan, optimalisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan tercapai.
3. Penelitian ini masih sangat terbatas keluasan maupun kedalamannya, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal guru dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah / instansi pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Budiyatna, Muhammad dan Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Sosial SD-SMP*. Jakarta.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rangkuti, Arna Armeini. 2012. *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: TIM FIP Press.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Alisuf . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarto, dan Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uchjana, Onong. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sofiah Ulfah. 2009. *Komunikasi Bermakna dalam Bahasa Tutar Guru*. Padang: Departemen Agama RI.
- Usman, Asnawi dan Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Winkel, W. S. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM UJI COBA

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Final
Komunikasi Interpersonal Guru	Keterbukaan	1. Kemampuan menjalin hubungan	1, 2, 3, 4, 5	2, 4	1, 3, 5
		2. Membuka diri	6, 7, 8, 9	-	6, 7, 8, 9
		3. Menerima kritik	10, 11, 12	-	11, 12
	Empati	1. Kepekaan	13, 14, 15	-	13, 14, 15
	Dukungan	1. Apresiasi	16, 17, 18, 19	18	16, 17, 19
		2. Motivasi	20, 21, 22, 23	-	20, 21, 22, 23
	Sikap Positif	1. Perasaan akrab	24, 25, 26, 27	-	24, 25, 26, 27
		2. Perasaan nyaman	28, 29, 30, 31	29	28, 30, 31
	Kesamaan	1. Kesempatan berbicara	32, 33, 34, 35	-	32, 33, 34, 35
		2. Mendengarkan dengan baik	36, 37, 38, 39	-	36, 37, 38, 39
TOTAL ITEM			39	4	35

**INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU**

**HANIFAH RIANI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Dengan hormat,

Dengan ini Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi daftar pernyataan ini yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dengan judul:

“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta”

Jawaban yang Anda berikan adalah murni jawaban Anda sendiri dan akan Saya jamin kerahasiaannya serta tidak berpengaruh atau merugikan nilai Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada hanyalah informasi Anda dalam memberikan gambaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, Saya mengharapkan jawaban Anda sesuai dengan petunjuk pengisian kuisioner berikut:

1. **Nama** :.....
No. Absen :.....
2. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisioner ini dengan baik
3. Kepada Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan Anda sebenarnya
4. Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang mewakili jawaban Anda
5. Hanya diperbolehkan memberikan satu jawaban saja pada pernyataan yang ada dalam kuisioner
6. Dalam setiap pernyataan tersedia 5 (lima) singkatan yang ada pada kolom jawaban yaitu:

SS : Sangat setuju	TS : tidak setuju
S : setuju	STS : sangat tidak setuju
R : ragu-ragu	

Selamat mengisi dan selamat mengerjakan. Terima kasih atas kerjasama Anda 😊😊

KUESIONER UJI COBA
PERNYATAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

1. Guru IPS berbincang-bincang dengan peserta didik di luar jam pelajaran
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

2. Guru IPS tersenyum bila murid menyapa terlebih dahulu
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

3. Guru IPS masa bodo dengan peserta didik setelah jam pelajaran selesai
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

4. Guru IPS hanya mau berbicara dengan peserta didik yang berprestasi saja
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

5. Guru IPS memberikan alasannya jika memberikan hukuman pada peserta didik
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

6. Guru IPS sangat mendukung peserta didik apabila ada yang ingin bertanya
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

7. Guru IPS tidak memberikan kesempatan untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti pada saat jam pelajaran IPS
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

8. Saya tidak mau mengutarakan kesulitan belajar IPS kepada guru IPS
 ————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

9. Guru menyampaikan kritikan yang membangun kepada peserta didik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

10. Saya tidak berani mengkritik tindakan guru mengejek peserta didik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

11. Guru tidak mau menerima kritik dari peserta didik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

12. Guru sangat memahami peserta didik yang belum mengerti materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

13. Guru sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

14. Guru IPS tidak memahami keadaan peserta didik di kelas saat pelajaran IPS berlangsung

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

15. Guru IPS memberikan pujian pada peserta didik ketika mendapatkan nilai pelajaran IPS yang baik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

16. Guru IPS mendukung ide peserta didik yang diutarakan kepada guru

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

17. Guru IPS memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki minat belajar yang tinggi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

18. Guru IPS mengurangi nilai IPS Saya jika berbeda pendapat dengannya

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

19. Guru IPS mengkisahkan kisah tokoh yang dapat memotivasi saya

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

20. Saya termotivasi oleh perkataan guru IPS di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

21. Guru IPS mengabaikan peserta didik yang mendapatkan nilai rendah pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

22. Guru IPS hanya memotivasi peserta didik yang aktif saja saat pembelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

23. Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru IPS menunjukkan sikap yang bersahabat

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

24. Guru IPS berkata kasar dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang melakukan kesalahan

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

25. Guru tidak pernah mengajak bercanda peserta didik saat pembelajaran IPS berlangsung

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

26. Guru IPS menenangkan kelas yang berisik dengan lemah lembut

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

27. Guru IPS membuat peserta didik berani mengutarakan pendapat di depan kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

28. Peserta didik dan guru IPS kurang bekerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

29. Guru IPS mengajar di depan kelas dengan suasana yang tidak nyaman

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

30. Guru IPS dan peserta didik menyatukan pendapat dalam pembelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

31. Guru IPS memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat dalam belajar

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

32. Guru tidak mau menerima penjelasan saat melihat perbuatan Saya tidak sengaja membuat suatu benda terjatuh di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

33. Saya menerima dengan baik semua nasihat dari guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

34. Saya memahami bahasa yang digunakan guru IPS saat menyampaikan materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

35. Saya tidak memahami materi yang telah diajarkan guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

36. Guru IPS mengobrol dengan siswa menggunakan bahasa ringan

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

37. Guru IPS selalu nyambung diajak bersenda gurau

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

38. Guru IPS mudah tersinggung diajak bercanda

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

39. Guru IPS mendengarkan keluhan pribadi peserta didik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Final
Minat Belajar	Perasaan Senang	1. Senang mengikuti mata pelajaran	1, 2, 3, 4	2, 4	1, 3
		2. Tetap belajar walaupun tidak ada guru	5, 6, 7	6,7	5
		3. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran	8, 9, 10, 11, 12	9, 10	8, 11, 12
	Perhatian dalam Belajar	1. Perhatian / konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	14, 15, 16, 18, 19	13, 17, 20
		2. Perhatian terhadap sumber belajar	21, 22, 23	-	21, 22, 23
		3. Mencatat pelajaran	24, 25, 26	24, 26	25
		4. Mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas rumah	27, 28, 29, 30	29, 30	27, 28
	Rasa tertarik	1. Materi yang menantang / menarik	31, 32, 33, 34	32, 34	31, 33
		2. Metode pembelajaran yang menarik	35, 36, 37	36	35, 37
		3. Media pembelajaran yang menarik	38, 39, 40, 41	-	38, 39, 40, 41
		4. Penampilan (performance) guru	42, 43, 44	44	42, 43

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Final
Minat Belajar	Keinginan/Kesadaran	1. Kemauan pribadi mengikuti pelajaran	45, 46, 47, 48, 49	47	45, 46, 48, 49
	Partisipasi	1. Keaktifan bertanya	50, 51, 52	50, 51	51, 52
		2. Keaktifan menjawab pertanyaan	53, 54, 55	53	54, 55
		3. Aktif dalam pembentukan kelompok	56, 57, 58	58	56, 57
		4. Partisipasi dalam diskusi kelompok	59, 60, 61	59, 61	59, 60
TOTAL ITEM			61	26	35

**INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA
MINAT BELAJAR**

**HANIFAH RIANI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Dengan hormat,

Dengan ini Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi daftar pernyataan ini yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dengan judul:

“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta”

Jawaban yang Anda berikan adalah murni jawaban Anda sendiri dan akan Saya jamin kerahasiaannya serta tidak berpengaruh atau merugikan nilai Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada hanyalah informasi Anda dalam memberikan gambaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, Saya mengharapkan jawaban Anda sesuai dengan petunjuk pengisian kuisioner berikut:

1. **Nama** :.....
No. Absen :.....
 2. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisioner ini dengan baik
 3. Kepada Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan Anda sebenarnya
 4. Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang mewakili jawaban Anda
 5. Hanya diperbolehkan memberikan satu jawaban saja pada pernyataan yang ada dalam kuisioner
 6. Dalam setiap pernyataan tersedia 5 (lima) singkatan yang ada pada kolom jawaban yaitu:

SS : Sangat setuju	TS : tidak setuju
S : setuju	STS : sangat tidak setuju
R : ragu-ragu	
- Selamat mengisi dan selamat mengerjakan. Terima kasih atas kerjasama Anda ☺☺

**KUESIONER UJI COBA
PERNYATAAN MINAT BELAJAR IPS**

1. Saya menyukai pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

2. Saya suka materi-materi pelajaran IPS sejak masuk SMP

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

3. Saya tidak bersemangat setiap belajar IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

4. IPS merupakan pelajaran yang sulit dipahami

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

5. Saya tetap belajar IPS walaupun guru tidak ada di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

6. Saya mengisi jam pelajaran IPS pada saat guru tidak hadir dengan membentuk kelompok diskusi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

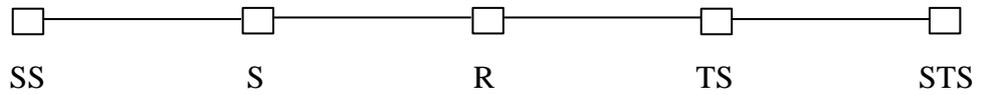
7. Saya mencari guru pengganti untuk masuk ke kelas mengajar pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

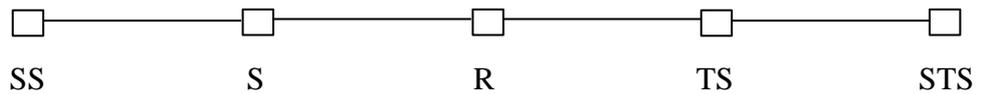
8. Saya siap belajar IPS sebelum guru IPS masuk kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

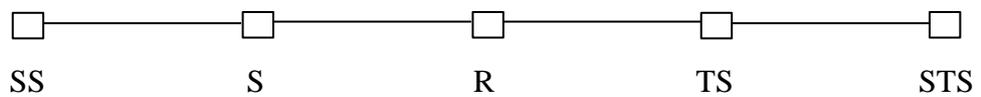
9. Saya masuk kelas mengikuti pelajaran IPS walaupun datang terlambat



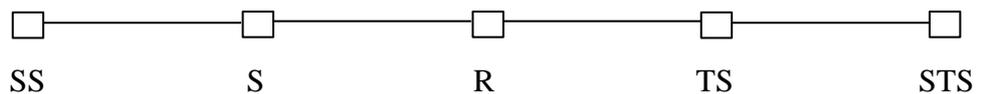
10. Saya membolos pada hari yang terdapat pelajaran IPS



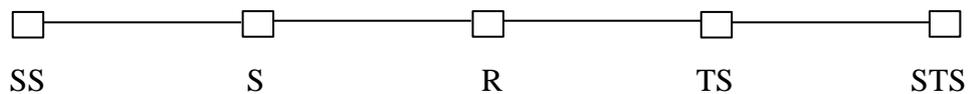
11. Saya berada di kantin saat jam pembelajaran IPS dimulai



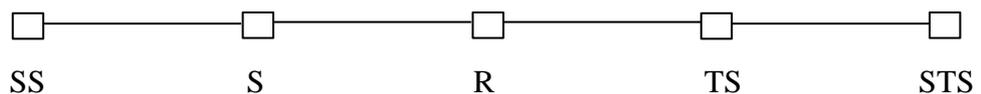
12. Saya mengikuti jam pelajaran IPS dalam kondisi sakit



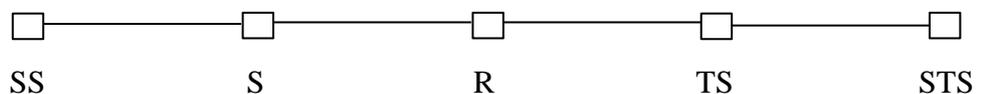
13. Saya memusatkan perhatian dalam belajar IPS



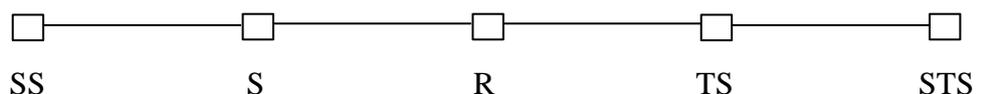
14. Saya akan meminta Guru untuk memperingatkan siswa yang membuat keributan di luar kelas saat pembelajaran IPS berlangsung



15. Konsentrasi Saya bertambah bila keadaan kelas rapi, bersih, dan tidak berisik



16. Saya bertukar tempat duduk dengan teman saat pembelajaran IPS berlangsung



17. Saya tertidur saat pembelajaran IPS berlangsung

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

18. Saya asik mengobrol dengan teman saat pembelajaran IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

19. Saya bergumam pada diri sendiri saat mulai bosan belajar IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

20. Konsentrasi Saya terpecah ketika teman memanggil dari luar kelas saat pembelajaran IPS berlangsung

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

21. Saya membawa buku wajib IPS pada hari dan jam pelajaran IPS ada

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

22. Saya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari bahan pelajaran IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

23. Saya tidak suka mengoleksi buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

24. Saya tidak suka berkunjung ke museum-museum yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

25. Saya meminjam catatan materi pelajaran IPS kepada teman ketika berhalangan hadir

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

26. Saya malas mencatat materi pelajaran IPS ketika dijelaskan oleh guru IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

27. Catatan pelajaran IPS yang Saya buat melihat dari catatan teman

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

28. Saya mengumpulkan tugas IPS tepat pada waktunya

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

29. Saya teliti dalam mengerjakan tugas IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

30. Saya tidak suka diberikan soal latihan IPS oleh guru

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

31. Saya menyalin dari teman tugas IPS yang Guru berikan

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

32. Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal IPS di kelas

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

33. IPS adalah pelajaran yang menantang pemikiran

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

34. Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi pelajaran IPS yang belum diajarkan oleh guru IPS

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

35. Kepandaian teman-teman dalam belajar IPS tidak membuat Saya tertarik mempelajari materi IPS

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

36. Guru IPS menggunakan metode pembelajaran IPS yang bervariasi

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

37. Saya memahami pelajaran IPS dengan metode guru yang menarik

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

38. Saya mengantuk dengan metode ceramah oleh guru IPS

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

39. Guru IPS menggunakan media pembelajaran IPS yang bervariasi

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

40. Saya dapat mencontoh media pembelajaran IPS yang guru IPS contohkan

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

41. Media pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru menarik

————— ————— ————— —————
SS S R TS STS

42. Guru tidak pernah memberikan *handout* (ringkasan materi tambahan) pada setiap kali tatap muka pelajaran di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

43. Saya ingin guru IPS masuk kelas tepat waktu

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

44. Saya merindukan kehadiran guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

45. Saya tidak tertarik diajar guru IPS yang galak saat masuk kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

46. Saya berusaha memperbaiki nilai pelajaran IPS yang masih jelek

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

47. Saya mempelajari IPS pada saat menjelang ulangan saja

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

48. Saya malas membaca materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

49. Saya mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran IPS yang belum dimengerti

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

50. Saya tidak berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

51. Saya bertanya jika ada nilai tambah dari guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

52. Saya berani menjawab pertanyaan yang guru IPS berikan

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

53. Saya berani tampil ke depan kelas berargumentasi materi IPS yang sedang dipelajari

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

54. Saya menjawab pertanyaan IPS dari guru jika mengerti materinya

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

55. Saya siap saat guru IPS menentukan anggota kelompok diskusi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

56. Saya menjadi ketua kelompok saat diskusi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

57. Saya malas untuk mengajak teman-teman yang kurang pintar dalam membentuk kelompok diskusi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

58. Saya senang mengikuti diskusi kelompok untuk mendalami materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

59. Saya berinisiatif untuk mendiskusikan materi pembelajaran bersama teman-teman kelompok agar hasil diskusi kelompok memuaskan

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

60. Saya berani mengungkapkan pendapat kepada teman dalam diskusi kelompok

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

61. Saya tidak mau berdiskusi dengan teman yang bukan satu pemikiran

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

LAMPIRAN 2

HASIL UJI COBA

Item validasi komunikasi interpersonal (r tabel = 0,349) 30 sampel

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KETERANGAN
p1	116,0000	367,241	,501	,943	VALID
p2	116,0333	377,206	,241	,945	DROP
p3	116,6000	369,352	,425	,944	VALID
p4	116,3000	378,424	,136	,946	DROP
p5	116,1667	362,075	,545	,943	VALID
p6	115,8000	356,855	,657	,942	VALID
p7	115,6000	372,662	,363	,944	VALID
p8	115,5333	371,292	,367	,944	VALID
p9	115,9333	366,064	,577	,943	VALID
p10	117,0667	357,857	,758	,941	VALID
p11	115,9333	373,995	,389	,944	VALID
p12	116,2333	367,426	,485	,943	VALID
p13	116,1667	369,454	,398	,944	VALID
p14	116,0333	360,447	,775	,941	VALID
p15	116,1000	366,714	,638	,943	VALID
p16	116,2667	371,306	,498	,943	VALID
p17	115,8333	369,385	,500	,943	VALID
p18	116,1333	376,395	,260	,945	DROP
p19	116,0667	372,202	,446	,944	VALID
p20	115,9667	361,895	,600	,943	VALID
p21	115,4333	360,185	,726	,942	VALID
p22	116,1000	368,369	,429	,944	VALID

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KETERANGAN
p23	116,4667	371,361	,524	,943	VALID
p24	115,7000	357,321	,770	,941	VALID
p25	116,0333	357,482	,694	,942	VALID
p26	116,1333	358,120	,548	,943	VALID
p27	115,8667	363,637	,458	,944	VALID
p28	116,2333	342,461	,762	,941	VALID
p29	115,6000	374,248	,313	,944	DROP
p30	115,8333	356,282	,616	,942	VALID
p31	115,9667	363,206	,734	,942	VALID
p32	117,0667	357,857	,758	,941	VALID
p33	116,0333	365,275	,575	,943	VALID
p34	116,1000	366,714	,638	,943	VALID
p35	115,8000	365,890	,522	,943	VALID
p36	115,8667	358,533	,550	,943	VALID
p37	115,5667	372,254	,435	,944	VALID
p38	115,7667	359,909	,700	,942	VALID
p39	116,4667	357,292	,638	,942	VALID

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	39

Keterangan : Nilai Alpha cornbach sebesar 0,94 > 0,34 nilai r_{tabel} menunjukan bahwa variabel komunikasi interpersonal guru sangat reliabel dengan variabel prestasi belajar IPS

Item validasi minat belajar (r tabel 0,349) 30 sampel

Item	Item-Total Statistics				Kriteria
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
p1	174,53	657,223	,669	,936	VALID
p2	174,70	679,321	,120	,939	DROP
p3	175,00	646,276	,746	,935	VALID
p4	173,67	675,540	,168	,939	DROP
p5	174,87	646,326	,682	,936	VALID
p6	174,50	685,086	-,042	,939	DROP
p7	174,60	672,593	,274	,938	DROP
p8	175,00	646,276	,746	,935	VALID
p9	174,23	669,082	,261	,938	DROP
p10	174,70	671,390	,320	,938	DROP
p11	174,57	658,668	,551	,937	VALID
p12	175,00	650,069	,694	,936	VALID
p13	174,57	657,633	,638	,936	VALID
p14	174,27	677,513	,153	,938	DROP
p15	174,37	693,413	-,179	,941	DROP
p16	174,87	668,602	,201	,939	DROP
p17	175,00	646,276	,746	,935	VALID
p18	174,77	670,254	,298	,938	DROP
p19	174,27	677,513	,153	,938	DROP
p20	175,07	647,375	,750	,935	VALID
p21	174,57	657,633	,638	,936	VALID
p22	174,57	658,668	,551	,937	VALID
p23	174,50	657,983	,672	,936	VALID
p24	174,20	680,028	,086	,939	DROP
p25	174,83	646,144	,715	,935	VALID
p26	174,97	676,447	,139	,939	DROP
p27	174,93	645,030	,749	,935	VALID
p28	174,87	646,326	,682	,936	VALID
p29	175,13	672,189	,193	,939	DROP
p30	175,37	663,895	,258	,939	DROP
p31	175,00	646,276	,746	,935	VALID
p32	174,40	673,214	,185	,939	DROP
p33	175,03	655,826	,595	,936	VALID
p34	174,43	673,909	,200	,938	DROP

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kriteria
p35	174,50	660,810	,640	,936	VALID
p36	174,90	680,852	,035	,940	DROP
p37	175,00	646,276	,746	,935	VALID
p38	174,87	646,326	,682	,936	VALID
p39	174,57	657,633	,638	,936	VALID
p40	174,17	666,764	,583	,937	VALID
p41	174,87	646,326	,682	,936	VALID
p42	174,93	647,926	,690	,936	VALID
p43	175,03	655,826	,595	,936	VALID
p44	175,37	663,895	,258	,939	DROP
p45	174,50	660,810	,640	,936	VALID
p46	174,87	651,775	,598	,936	VALID
p47	174,30	668,286	,292	,938	DROP
p48	174,70	642,079	,706	,935	VALID
p49	174,57	657,633	,638	,936	VALID
p50	174,93	668,685	,289	,938	DROP
p51	173,97	674,654	,236	,938	DROP
p52	174,17	666,764	,583	,937	VALID
p53	175,13	672,189	,193	,939	DROP
p54	175,17	668,764	,361	,938	VALID
p55	174,17	666,764	,583	,937	VALID
p56	174,63	650,999	,618	,936	VALID
p57	174,47	660,051	,468	,937	VALID
p58	174,30	668,286	,292	,938	DROP
p59	174,40	667,972	,257	,938	DROP
p60	174,13	668,671	,512	,937	VALID
p61	174,07	674,616	,168	,939	DROP

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL MINAT BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	61

Keterangan : Nilai Alpha cornbach sebesar $0,93 > 0,34$ nilai r_{tabel} menunjukkan bahwa variabel minat belajar sangat reliabel dengan variabel prestasi belajar IPS

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH UJI COBA

Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Final
Komunikasi Interpersonal Guru	Keterbukaan	1. Kemampuan menjalin hubungan	1, 3, 5
		2. Membuka diri	6, 7, 8, 9
		3. Menerima kritik	11, 12
	Empati	1. Kepekaan	13, 14, 15
	Dukungan	1. Apresiasi	16, 17, 19
		2. Motivasi	20, 21, 22, 23
	Sikap Positif	1. Perasaan akrab	24,25, 26, 27
		2. Perasaan nyaman	28, 30, 31
	Kesamaan	1. Kesempatan berbicara	32, 33, 34, 35
		2. Mendengarkan dengan baik	36, 37, 38, 39
TOTAL			35

KUESIONER FINAL
PERNYATAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

1. Guru IPS berbincang-bincang dengan peserta didik di luar jam pelajaran

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

2. Guru IPS masa bodo dengan peserta didik setelah jam pelajaran selesai

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

3. Guru IPS hanya mau berbicara dengan peserta didik yang berprestasi saja

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

4. Guru IPS sangat mendukung peserta didik apabila ada yang ingin bertanya

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

5. Guru IPS tidak memberikan kesempatan untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti pada saat jam pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

6. Saya tidak mau mengutarakan kesulitan belajar IPS kepada guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

7. Guru menyampaikan kritikan yang membangun kepada peserta didik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

8. Guru tidak mau menerima kritik dari peserta didik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

9. Guru sangat memahami peserta didik yang belum mengerti materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

10. Guru sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

11. Guru IPS tidak memahami keadaan peserta didik di kelas saat pelajaran IPS berlangsung

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

12. Guru IPS memberikan pujian pada peserta didik ketika mendapatkan nilai pelajaran IPS yang baik

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

13. Guru IPS mendukung ide peserta didik yang diutarakan kepada guru

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

14. Guru IPS memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki minat belajar yang tinggi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

15. Guru IPS mengurangi nilai IPS Saya jika berbeda pendapat dengannya

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

16. Guru IPS mengkisahkan kisah tokoh yang dapat memotivasi saya

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

17. Saya termotivasi oleh perkataan guru IPS di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

18. Guru IPS hanya memotivasi peserta didik yang aktif saja saat pembelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

19. Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru IPS menunjukkan sikap yang bersahabat

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

20. Guru IPS berkata kasar dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang melakukan kesalahan

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

21. Guru tidak pernah mengajak bercanda peserta didik saat pembelajaran IPS berlangsung

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

22. Guru IPS menenangkan kelas yang berisik dengan lemah lembut

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

23. Guru IPS membuat peserta didik berani mengutarakan pendapat di depan kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

24. Peserta didik dan guru IPS kurang bekerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

25. Guru IPS mengajar di depan kelas dengan suasana yang tidak nyaman

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

26. Guru IPS dan peserta didik menyatukan pendapat dalam pembelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

27. Guru IPS memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat dalam belajar

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

28. Guru tidak mau menerima penjelasan saat melihat perbuatan Saya tidak sengaja membuat suatu benda terjatuh di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

29. Saya menerima dengan baik semua nasihat dari guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

30. Saya memahami bahasa yang digunakan guru IPS saat menyampaikan materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

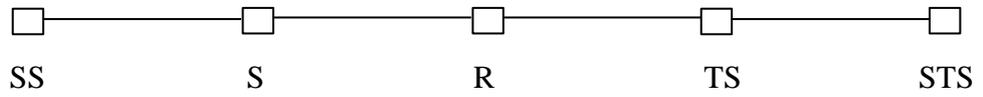
31. Saya tidak memahami materi yang telah diajarkan guru IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

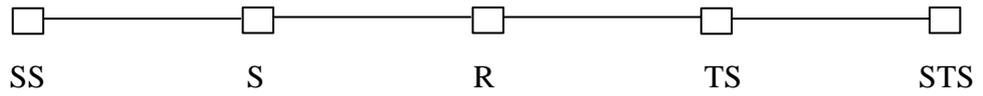
32. Guru IPS mengobrol dengan siswa menggunakan bahasa ringan

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

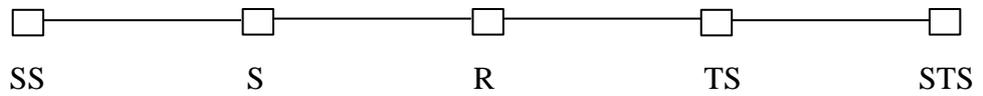
33. Guru IPS selalu nyambung diajak bersenda gurau



34. Guru IPS mudah tersinggung diajak bercanda



35. Guru IPS mendengarkan keluhan pribadi peserta didik



Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel Minat Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Final
Minat Belajar	Perasaan Senang	1. Senang mengikuti mata pelajaran	1, 3
		2. Tetap belajar walaupun tidak ada guru	5
		3. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran	8, 11, 12
	Perhatian dalam Belajar	1. Perhatian / konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	13, 17, 20
		2. Perhatian terhadap sumber belajar	21, 22, 23
		3. Mencatat pelajaran	25
		4. Mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas rumah	27, 28
	Rasa tertarik	1. Materi yang menantang / menarik	31, 33
		2. Metode pembelajaran yang menarik	35, 37
		3. Media pembelajaran yang menarik	38, 39, 40, 41
		4. Penampilan (performance) guru	42, 43

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Final
Minat Belajar	Keinginan/Kesadaran	1. Kemauan pribadi mengikuti pelajaran	45, 46, 48, 49
	Partisipasi	1. Keaktifan bertanya	51, 52
		2. Keaktifan menjawab pertanyaan	54, 55
		3. Aktif dalam pembentukan kelompok	56, 57
		4. Partisipasi dalam diskusi kelompok	59, 60

**INSTRUMEN PENELITIAN FINAL
MINAT BELAJAR**

**HANIFAH RIANI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Dengan hormat,

Dengan ini Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi daftar pernyataan ini yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dengan judul:

“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 74 Jakarta”

Jawaban yang Anda berikan adalah murni jawaban Anda sendiri dan akan Saya jamin kerahasiaannya serta tidak berpengaruh atau merugikan nilai Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada hanyalah informasi Anda dalam memberikan gambaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, Saya mengharapkan jawaban Anda sesuai dengan petunjuk pengisian kuisioner berikut:

1. **Nama** :.....
No. Absen :.....
2. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuisioner ini dengan baik
3. Kepada Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan Anda sebenarnya
4. Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang mewakili jawaban Anda
5. Hanya diperbolehkan memberikan satu jawaban saja pada pernyataan yang ada dalam kuisioner
6. Dalam setiap pernyataan tersedia 5 (lima) singkatan yang ada pada kolom jawaban yaitu:

SS : Sangat setuju

TS : tidak setuju

S : setuju

STS : sangat tidak setuju

R : ragu-ragu

Selamat mengisi dan selamat mengerjakan. Terima kasih atas kerjasama Anda ☺☺

KUESIONER FINAL
PERNYATAAN MINAT BELAJAR IPS

1. Saya menyukai pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

2. Saya tidak bersemangat setiap belajar IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

3. Saya tetap belajar IPS walaupun guru tidak ada di kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

4. Saya siap belajar IPS sebelum guru IPS masuk kelas

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

5. Saya berada di kantin saat jam pembelajaran IPS dimulai

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

6. Saya mengikuti jam pelajaran IPS dalam kondisi sakit

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

7. Saya memusatkan perhatian dalam belajar IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

8. Saya tertidur saat pembelajaran IPS berlangsung

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

9. Konsentrasi Saya terpecah ketika teman memanggil dari luar kelas saat pembelajaran IPS berlangsung

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

10. Saya membawa buku wajib IPS pada hari dan jam pelajaran IPS ada

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

11. Saya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari bahan pelajaran IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

12. Saya tidak suka mengoleksi buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran IPS

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

13. Saya meminjam catatan materi pelajaran IPS kepada teman ketika berhalangan hadir

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

14. Catatan pelajaran IPS yang Saya buat melihat dari catatan teman

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

15. Saya mengumpulkan tugas IPS tepat pada waktunya

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

16. Saya menyalin dari teman tugas IPS yang Guru berikan

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

17. IPS adalah pelajaran yang menantang pemikiran

<input type="checkbox"/>				
SS	S	R	TS	STS

18. Kepandaian teman-teman dalam belajar IPS tidak membuat Saya tertarik mempelajari materi IPS

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

19. Saya memahami pelajaran IPS dengan metode guru yang menarik

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

20. Saya mengantuk dengan metode ceramah oleh guru IPS

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

21. Guru IPS menggunakan media pembelajaran IPS yang bervariasi

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

22. Saya dapat mencontoh media pembelajaran IPS yang guru IPS contohkan

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

23. Media pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru menarik

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

24. Guru tidak pernah memberikan *handout* (ringkasan materi tambahan) pada setiap kali tatap muka pelajaran di kelas

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

25. Saya ingin guru IPS masuk kelas tepat waktu

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

26. Saya tidak tertarik diajar guru IPS yang galak saat masuk kelas

_____ _____ _____ _____

SS S R TS STS

27. Saya berusaha memperbaiki nilai pelajaran IPS yang masih jelek

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

28. Saya malas membaca materi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

29. Saya mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran IPS yang belum dimengerti

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

30. Saya berani menjawab pertanyaan yang guru IPS berikan

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

31. Saya berani tampil ke depan kelas berargumentasi materi IPS yang sedang dipelajari

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

32. Saya siap saat guru IPS menentukan anggota kelompok diskusi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

33. Saya menjadi ketua kelompok saat diskusi pelajaran IPS

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

34. Saya malas untuk mengajak teman-teman yang kurang pintar dalam membentuk kelompok diskusi

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

35. Saya berani mengungkapkan pendapat kepada teman dalam diskusi kelompok

————— ————— ————— —————
 SS S R TS STS

LAMPIRAN 4

PERHITUNGAN

DATA HASIL PENELITIAN



DAFTAR NILAI RAPOR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 74 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016
 Jalan Pemuda No. 6 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
 Telp (021) 48925251 Fax (021) 4703343

MATA PELAJARAN: IPS

KKM: 7

NO	NAMA	L / P	NILAI	STANDAR KELULUSAN		
				Tdk Tercapai (-)	Tercapai (=)	Terlampau (+)
1	AUDREY TALITHA	P	77			√
2	AYU SEKAR SARI	P	73			√
3	BAGAS FATUR BACHRI	L	80			√
4	DERRICK MICHAEL X	L	75			√
5	DIANA SAFITRI	P	74			√
6	FAHLEVI DAFFA ILYASA	L	78			√
7	FARSYA AISYAH	P	72		√	
8	JOE MENARDO	L	73			√
9	MANDA AMIRA PUTRI	P	80			√
10	AHMAD ZACKY	L	72		√	
11	ALIF FIANSYAH	L	78			√
12	ASTRED TRI YULIYANTI	P	75			√
13	BENHUR PARASIAN	L	76			√
14	BRANDON JEANSFIAN	L	74			√
15	CINTA CALISTA PUTRI	P	80			√
16	DEVI MELANA	P	74			√
17	ELSA IRSALINA	P	73			√
18	INTAN NOVINDRIYANI	P	78			√
19	AHMAD HUMAIDI	L	80			√
20	ALIF RIDWAN	L	79			√
21	ARINA AHLAN HALIMI	P	79			√
22	ARINA ALVA SINTA	P	77			√
23	ASRI YULIASARI	P	79			√
24	DEA AMELIA	P	79			√
25	DIMAS ADI PRATAMA	L	77			√
26	DINA AULIA PUTRI	P	80			√
27	DINDA SITI ROHMAH	P	81			√
28	ACHMAD ALFARIZI	L	75			√
29	ADITYA DARMAWAN	L	77			√
30	ADITYA SAPUTRA	L	76			√
31	AMELIA SARAH	P	76			√

32	BAYU PUTRA MARDANI	L	77			√
33	CANDRA WULANDARI	P	81			√
34	DAFFA PERMANA	L	86			√
35	DESVITA AZHARI	P	81			√
36	HANA NURAINI	P	81			√
37	ADITYA HANUNG S	L	76			√
38	ALYA NABILA R	P	79			√
39	ANNISA DAFFA TSABITA	P	78			√
40	ARYA YUDIYANTO	L	86			√
41	AULLIA RISKAWATI	P	73			√
42	BAGAS PUTRA P	L	80			√
43	DIMAS REZA SEPTYO	L	75			√
44	DYFIA MAHARANI	P	79			√
45	ECA APRILIA	P	85			√
46	AGUS HERMAWAN	L	81			√
47	APRILIA SUWIRMAN	P	72		√	
48	ARDELIA GITA ARINI	P	82			√
49	ARINAL HAKI FARIDI	L	79			√
50	CENDANA ANDARTINA	P	82			√
51	DEVI AFRIANI	P	83			√
52	DIMAS RIZKI SAPUTRA	L	80			√
53	EVA NURCAHYANI	P	85			√
54	FACHRIANSYAH	L	81			√



DAFTAR NILAI RAPOR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 74 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Jalan Pemuda No. 6 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telp (021) 48925251 Fax (021) 4703343

MATA PELAJARAN: IPS

KKM: 7

55	AKMAL ARIF ATHALLAH	L	79			√
56	ALFIKA AMELIA	P	84			√
57	AMELIA HUSNA ADINDIA	P	85			√
58	ARDI WAHYUDI	L	82			√
59	ARIF RAHMAN HAKIM	L	83			√
60	DIKY DARMAWAN	L	78			√
61	DIVA SALSABILA	P	84			√
62	ELLA RAHMAWATI	P	82			√
63	GALUH PANGESTU	L	79			√
64	ABDUL AZIZ	L	84			√
65	AISYA NAJWA	P	78			√
66	ALIF ALMUSA IBRAHIM	L	87			√
67	ARUM NOVIYANTI	P	84			√
68	FEBY KIRANA	P	83			√
69	FITRI RAMADHANI	P	79			√
70	HILMI ZAIN	L	87			√
71	INDAH YUNITA	P	79			√
72	INTAN LATIFAH	P	87			√

DAFTAR HASIL PENELITIAN RESPONDEN

NO	NAMA	L/ P	VARIABEL PENELITIAN		
			X1	X2	Y
1	AUDREY TALITHA	P	77	82	77
2	AYU SEKAR SARI	P	80	85	73
3	BAGAS FATUR BACHRI	L	122	99	80
4	DERRICK MICHAEL X	L	77	73	75
5	DIANA SAFITRI	P	122	119	74
6	FAHLEVI DAFFA ILYASA	L	104	77	78
7	FARSYA AISYAH	P	77	74	72
8	JOE MENARDO	L	84	86	73
9	MANDA AMIRA PUTRI	P	110	102	80
10	AHMAD ZACKY	L	101	92	72
11	ALIF FIANSYAH	L	100	101	78
12	ASTRED TRI YULIYANTI	P	105	89	75
13	BENHUR PARASIAN	L	93	93	76
14	BRANDON JEANSFIAN	L	105	91	74
15	CINTA CALISTA PUTRI	P	112	83	80
16	DEVI MELANA	P	110	88	74
17	ELSA IRSALINA	P	122	87	73
18	INTAN NOVINDRIYANI	P	100	125	78
19	AHMAD HUMAIDI	L	112	113	80
20	ALIF RIDWAN	L	105	73	79
21	ARINA AHLAN HALIMI	P	110	112	79
22	ARINA ALVA SINTA	P	101	93	77
23	ASRI YULIASARI	P	112	129	79
24	DEA AMELIA	P	93	84	79
25	DIMAS ADI PRATAMA	L	105	109	77
26	DINA AULIA PUTRI	P	101	130	80
27	DINDA SITI ROHMAH	P	114	138	81
28	ACHMAD ALFARIZI	L	112	112	75
29	ADITYA DARMAWAN	L	100	114	77
30	ADITYA SAPUTRA	L	90	90	76
31	AMELIA SARAH	P	90	118	76
32	BAYU PUTRA MARDANI	L	94	113	77
33	CANDRA WULANDARI	P	117	145	81
34	DAFFA PERMANA	L	128	140	86
35	DESVITA AZHARI	P	114	118	81
36	HANA NURAINI	P	117	141	81

37	ADITYA HANUNG SETIAWAN	L	90	96	76
38	ALYA NABILA RAIHANAH	P	112	98	79
39	ANNISA DAFFA TSABITA	P	125	127	78
40	ARYA YUDIYANTO	L	128	134	86
41	AULLIA RISKAWATI	P	80	94	73
42	BAGAS PUTRA PRADANA	L	112	136	80
43	DIMAS REZA SEPTYO	L	105	138	75
44	DYFIA MAHARANI	P	105	129	79
45	ECA APRILIA	P	122	121	85
46	AGUS HERMAWAN	L	117	127	81
47	APRILIA SUWIRMAN	P	77	93	72
48	ARDELIA GITA ARINI	P	119	116	82
49	ARINAL HAKI FARIDI	L	106	131	79
50	CENDANA ANDARTINA	P	119	136	82
51	DEVI AFRIANI	P	122	140	83
52	DIMAS RIZKI SAPUTRA	L	114	126	80
53	EVA NURCAHYANI	P	122	145	85
54	FACHRIANSYAH	L	117	110	81
55	AKMAL ARIF ATHALLAH	L	106	143	79
56	ALFIKA AMELIA	P	125	141	84
57	AMELIA HUSNA ADINDIA	P	127	154	85
58	ARDI WAHYUDI	L	119	160	82
59	ARIF RAHMAN HAKIM	L	122	115	83
60	DIKY DARMAWAN	L	101	117	78
61	DIVA SALSABILA	P	125	146	84
62	ELLA RAHMAWATI	P	119	110	82
63	GALUH PANGESTU	L	105	141	79
64	ABDUL AZIZ	L	117	140	84
65	AISYA NAJWA	P	100	131	78
66	ALIF ALMUSA IBRAHIM	L	134	122	87
67	ARUM NOVIYANTI	P	117	135	84
68	FEBY KIRANA	P	122	129	83
69	FITRI RAMADHANI	P	105	112	79
70	HILMI ZAIN	L	130	125	87
71	INDAH YUNITA	P	125	128	79
72	INTAN LATIFAH	P	133	145	87

Deskripsi Data Variabel Y

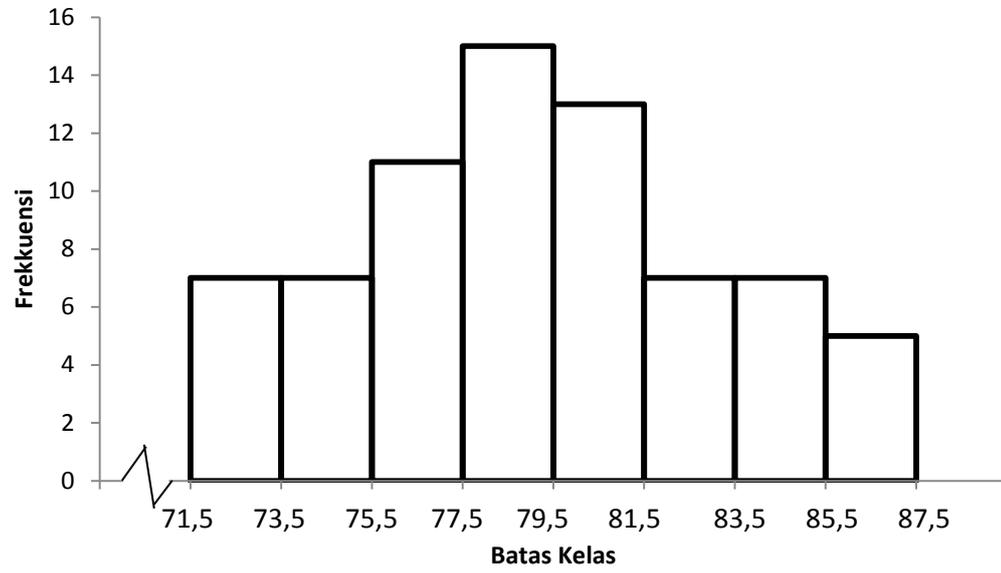
Deskripsi data Variabel dapat dilihat pada tabel :

Mencari rata-rata, varians, Simpangan Baku, Modus, dan Median

No.	Y	Y-Y	(Y-Y) ²		
1	72	-7,14	50,96	Rata-rata (\bar{Y})	= $\frac{\sum Y}{n}$
2	73	-6,14	37,69		
3	75	-4,14	17,13		
4	80	0,86	0,74		
5	74	-5,14	26,41		
6	78	-1,14	1,30		
7	72	-7,14	50,96		
8	73	-6,14	37,69		
9	80	0,86	0,74		
10	77	-2,14	4,57	Varians (S^2)	= $\frac{\sum (Y-\bar{Y})^2}{n-1}$
11	78	-1,14	1,30		
12	75	-4,14	17,13		
13	76	-3,14	9,85		
14	74	-5,14	26,41		
15	80	0,86	0,74		
16	74	-5,14	26,41		
17	73	-6,14	37,69		
18	78	-1,14	1,30		
19	80	0,86	0,74		
20	79	-0,14	0,02		
21	79	-0,14	0,02		
22	77	-2,14	4,57	Modus (Mo)	= 79
23	80	0,86	0,74		
24	76	-3,14	9,85		
25	77	-2,14	4,57	Median (Me)	= 79
26	77	-2,14	4,57		
27	81	1,86	3,46		
28	75	-4,14	17,13		
29	77	-2,14	4,57		
30	76	-3,14	9,85		
31	76	-3,14	9,85		
32	77	-2,14	4,57		
33	81	1,86	3,46		
34	86	6,86	47,07		
35	81	1,86	3,46		
36	81	1,86	3,46		
37	76	-3,14	9,85		
38	79	-0,14	0,02		
39	78	-1,14	1,30		
40	86	6,86	47,07		
41	73	-6,14	37,69		
42	80	0,86	0,74		
43	75	-4,14	17,13		
44	79	-0,14	0,02		
45	85	5,86	34,35		
46	81	1,86	3,46		
47	72	-7,14	50,96		
48	82	2,86	8,19		
49	79	-0,14	0,02		
50	82	2,86	8,19		
51	83	3,86	14,91		
52	80	0,86	0,74		
53	85	5,86	34,35		
54	81	1,86	3,46		
55	79	-0,14	0,02		
56	84	4,86	23,63		
57	85	5,86	34,35		
58	82	2,86	8,19		
59	83	3,86	14,91		
60	78	-1,14	1,30		
61	84	4,86	23,63		
62	82	2,86	8,19		
63	79	-0,14	0,02		
64	84	4,86	23,63		
65	78	-1,14	1,30		
66	87	7,86	61,80		
67	84	4,86	23,63		
68	83	3,86	14,91		
69	79	-0,14	0,02		
70	87	7,86	61,80		
71	79	-0,14	0,02		
72	87	7,86	61,80		
Jumlah	5698		1116,61		

TABEL DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR IPS

Kelas Interval	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 - 73	72.5	7	9.7%
74 - 75	74.5	7	9.7%
76 - 77	76.5	11	15.3%
78 - 79	78.5	15	20.8%
80 - 81	80.5	13	18.1%
82 - 83	82.5	7	9.7%
84 - 85	84.5	7	9.7%
86 - 87	86.5	5	6.9%
Jumlah		72	100%

HISTOGRAM DATA PRESTASI BELAJAR IPS

Deskripsi Data Variabel X1

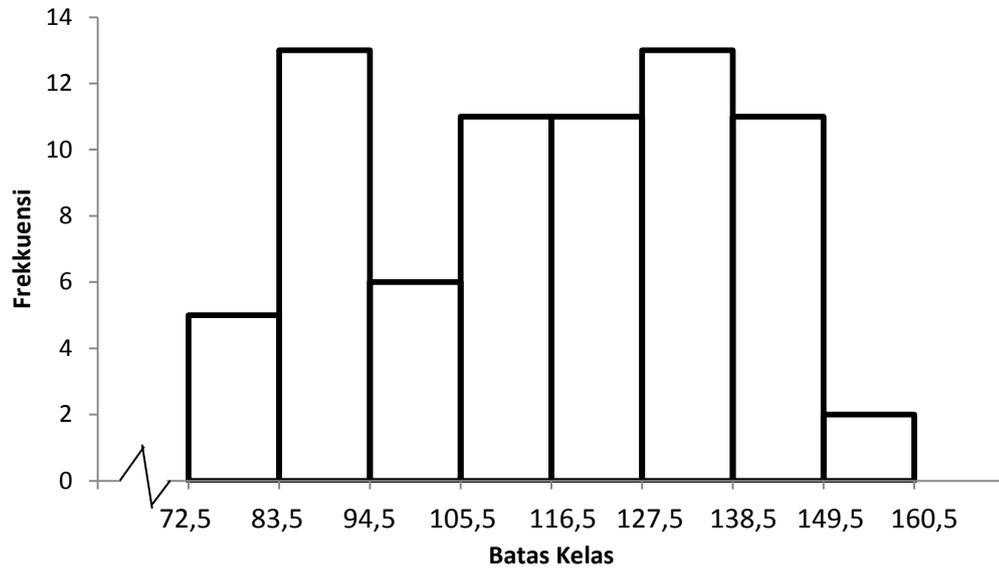
Deskripsi data Variabel dapat dilihat pada tabel :

Mencari rata-rata, varians, Simpangan Baku, Modus, dan Median

No.	X1	X1 - \bar{X}_1	(X1 - \bar{X}_1) ²		
1	77	-31,89	1016,90	Rata-rata (\bar{X}_1)	= $\frac{\sum X_2}{n}$
2	80	-28,89	834,57		
3	122	13,11	171,90		
4	77	-31,89	1016,90		
5	122	13,11	171,90		
6	104	-4,89	23,90		
7	77	-31,89	1016,90		
8	84	-24,89	619,46		
9	110	1,11	1,23	Varians (S^2)	= $\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n-1}$
10	101	-7,89	62,23		
11	100	-8,89	79,01		
12	105	-3,89	15,12		
13	93	-15,89	252,46		
14	105	-3,89	15,12		
15	112	3,11	9,68		
16	110	1,11	1,23		
17	122	13,11	171,90	Simpangan Baku (S)	= $\sqrt{S^2}$
18	100	-8,89	79,01		
19	112	3,11	9,68		
20	105	-3,89	15,12		
21	110	1,11	1,23		
22	101	-7,89	62,23		
23	112	3,11	9,68	Modus (Mo)	= 122
24	93	-15,89	252,46		
25	105	-3,89	15,12		
26	101	-7,89	62,23	Median (Me)	= 112
27	114	5,11	26,12		
28	112	3,11	9,68		
29	100	-8,89	79,01		
30	90	-18,89	356,79		
31	90	-18,89	356,79		
32	94	-14,89	221,68		
33	117	8,11	65,79		
34	128	19,11	365,23		
35	114	5,11	26,12		
36	117	8,11	65,79		
37	90	-18,89	356,79		
38	112	3,11	9,68		
39	125	16,11	259,57		
40	128	19,11	365,23		
41	80	-28,89	834,57		
42	112	3,11	9,68		
43	105	-3,89	15,12		
44	105	-3,89	15,12		
45	122	13,11	171,90		
46	117	8,11	65,79		
47	77	-31,89	1016,90		
48	119	10,11	102,23		
49	106	-2,89	8,35		
50	119	10,11	102,23		
51	122	13,11	171,90		
52	114	5,11	26,12		
53	122	13,11	171,90		
54	117	8,11	65,79		
55	106	-2,89	8,35		
56	125	16,11	259,57		
57	127	18,11	328,01		
58	119	10,11	102,23		
59	122	13,11	171,90		
60	101	-7,89	62,23		
61	125	16,11	259,57		
62	119	10,11	102,23		
63	105	-3,89	15,12		
64	117	8,11	65,79		
65	100	-8,89	79,01		
66	134	25,11	630,57		
67	117	8,11	65,79		
68	122	13,11	171,90		
69	105	-3,89	15,12		
70	130	21,11	445,68		
71	125	16,11	259,57		
72	133	24,11	581,35		
Jumlah	7840		14953,11		

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU**

Kelas Interval	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
73 - 83	78	5	6.9%
84 - 94	89	13	18.1%
95 - 105	100	6	8.3%
106 - 116	111	11	15.3%
117 - 127	122	11	15.3%
128 - 138	133	13	18.1%
139 - 149	144	11	15.3%
150 - 160	155	2	2.8%
Jumlah		72	100%

HISTOGRAM DATA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

Deskripsi Data Variabel X_2

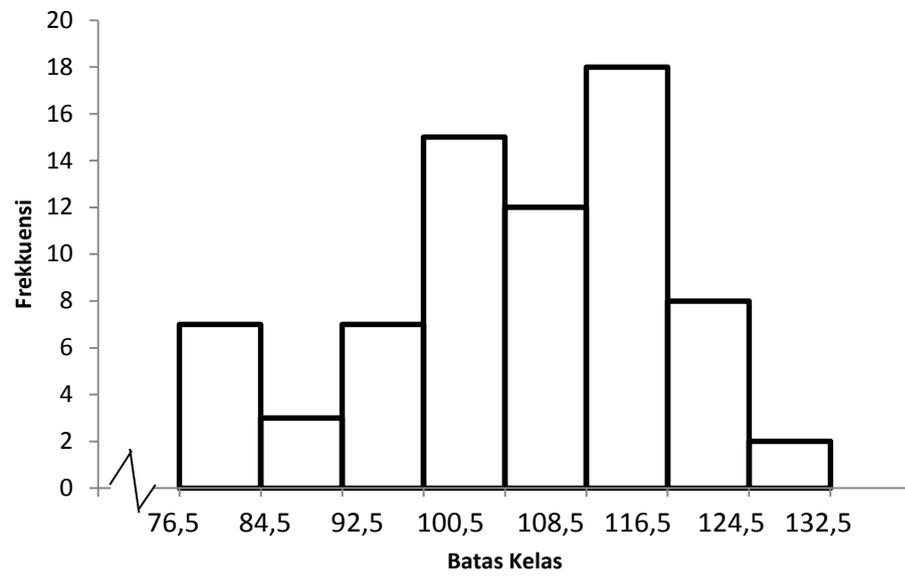
Deskripsi data Variabel dapat dilihat pada tabel :

Mencari rata-rata, varians, Simpangan Baku, Modus, dan Median

No.	X_2	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$		
1	82	-33,69	1135,32	Rata-rata (\bar{X}_1)	= $\frac{\sum X_i}{n}$
2	85	-30,69	942,15		
3	99	-16,69	278,70		
4	73	-42,69	1822,82		
5	119	3,31	10,93		
6	77	-38,69	1497,26		
7	74	-41,69	1738,43		
8	86	-29,69	881,76		
9	102	-13,69	187,54		
10	92	-23,69	561,43	Varians (S^2)	= $\frac{\sum (X_i - \bar{X}_1)^2}{n-1}$
11	101	-14,69	215,93		
12	89	-26,69	712,59		
13	93	-22,69	515,04		
14	91	-24,69	609,82		
15	104	-11,69	136,76		
16	88	-27,69	766,98		
17	87	-28,69	823,37		
18	125	9,31	86,59		
19	113	-2,69	7,26		
20	73	-42,69	1822,82		
21	112	-3,69	13,65		
22	93	-22,69	515,04		
23	129	13,31	177,04		
24	84	-31,69	1004,54		
25	109	-6,69	44,82		
26	130	14,31	204,65	Modus (M_o)	= 93
27	138	22,31	497,54		
28	112	-3,69	13,65		
29	114	-1,69	2,87		
30	90	-25,69	660,20		
31	118	2,31	5,32		
32	113	-2,69	7,26		
33	145	29,31	858,82		
34	140	24,31	590,76		
35	118	2,31	5,32		
36	141	25,31	640,37		
37	96	-19,69	387,87		
38	98	-17,69	313,09		
39	127	11,31	127,82		
40	134	18,31	335,09		
41	94	-21,69	470,65		
42	136	20,31	412,32		
43	138	22,31	497,54		
44	129	13,31	177,04		
45	121	5,31	28,15		
46	127	11,31	127,82		
47	93	-22,69	515,04		
48	116	0,31	0,09		
49	131	15,31	234,26		
50	136	20,31	412,32		
51	140	24,31	590,76		
52	126	10,31	106,20		
53	145	29,31	858,82		
54	110	-5,69	32,43		
55	143	27,31	745,59		
56	141	25,31	640,37		
57	154	38,31	1467,32		
58	160	44,31	1962,98		
59	115	-0,69	0,48		
60	117	1,31	1,70		
61	146	30,31	918,43		
62	110	-5,69	32,43		
63	141	25,31	640,37		
64	140	24,31	590,76		
65	131	15,31	234,26		
66	122	6,31	39,76		
67	135	19,31	372,70		
68	129	13,31	177,04		
69	112	-3,69	13,65		
70	125	9,31	86,59		
71	128	12,31	151,43		
72	145	29,31	858,82		
Jumlah	8330		34557,28		

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI MINAT BELAJAR

Kelas Interval	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
77 - 84	80.5	7	9.7%
85 - 92	88.5	3	4.2%
93 - 100	96.5	7	9.7%
101 - 108	104.5	15	20.8%
109 - 116	112.5	12	16.7%
117 - 124	120.5	18	25.0%
125 - 132	128.5	8	11.1%
133 - 140	136.5	2	2.8%
Jumlah		72	100%

HISTOGRAM DATA MINAT BELAJAR

UJI PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

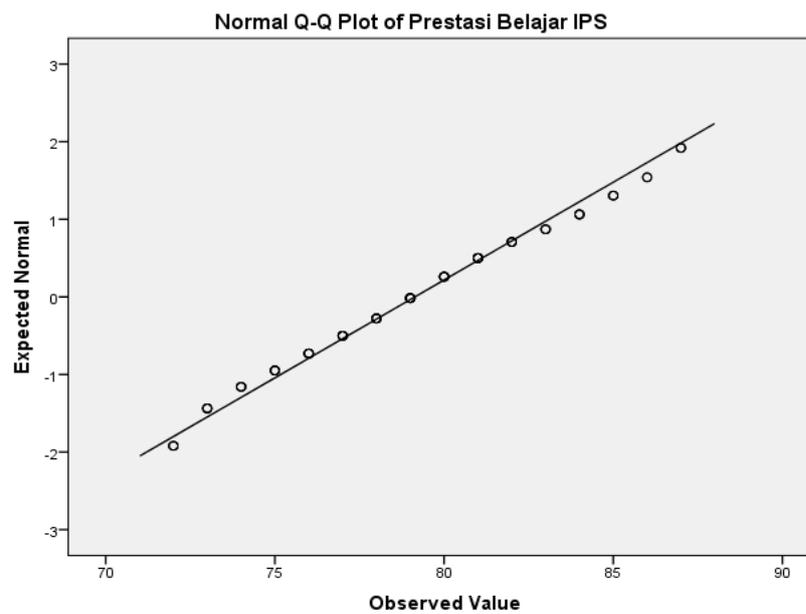
Uji Normalitas Prestasi Belajar IPS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar IPS	,070	72	,200 [*]	,975	72	,157

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

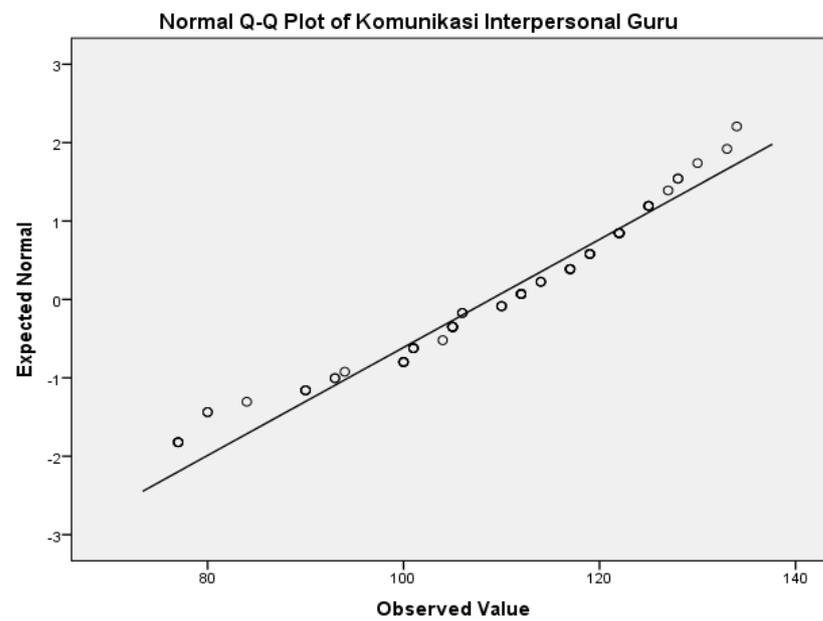


Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal Guru (X1)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunikasi Interpersonal Guru	,101	72	,067	,949	72	,005

a. Lilliefors Significance Correction

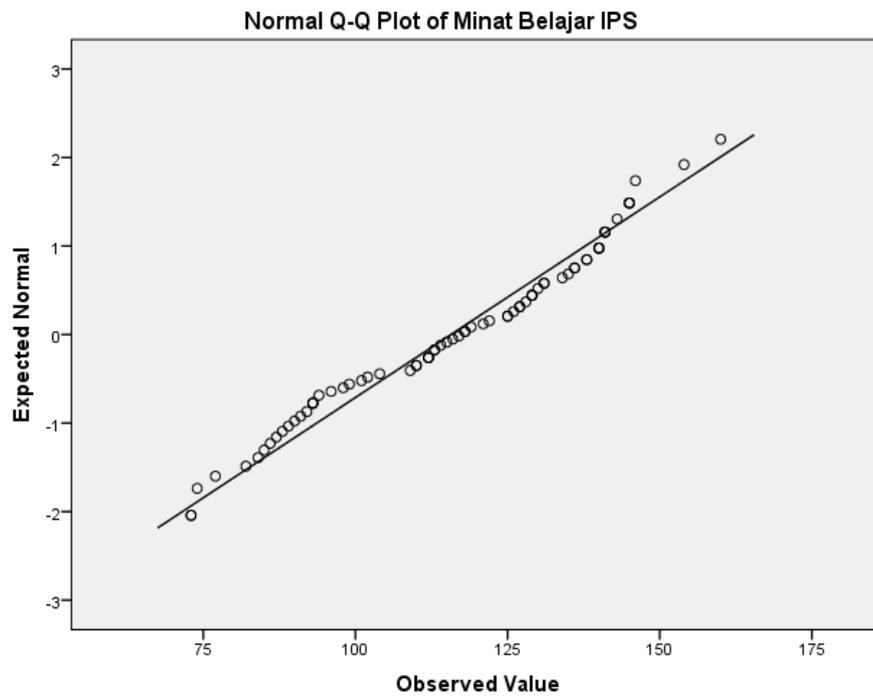


Uji Normalitas Minat Belajar (X2)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	,094	72	,189	,964	72	,039

a. Lilliefors Significance Correction



UJI HOMOGENITAS X1 dengan Y

Prestasi Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.849	14	21	.083

UJI HOMOGENITAS X2 dengan Y

Prestasi Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.489	15	49	.060

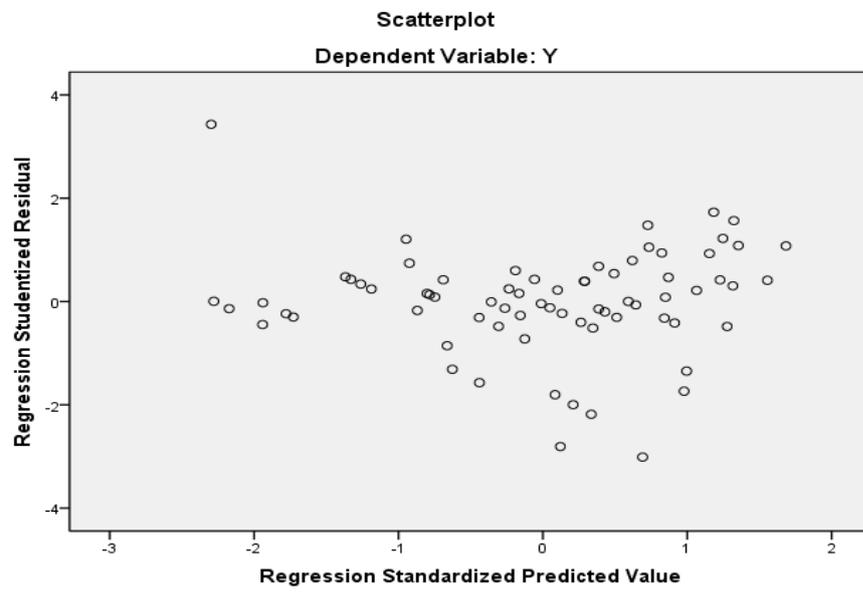
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56,195	2,217		25,349	,000		
Komunikasi Interpersonal Guru	,151	,026	,554	5,744	,000	,584	1,712
Minat Belajar	,056	,017	,311	3,226	,002	,584	1,712

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b.

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

UJI LINEARITAS

Uji Linearitas Komunikasi Interpersonal Guru (X1) atas Y (Prestasi Belajar IPS)

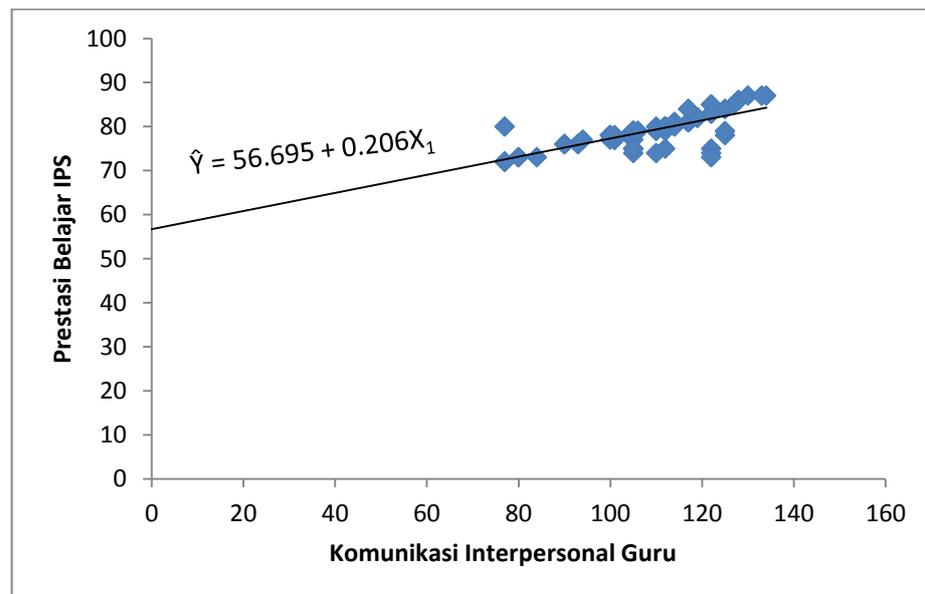
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,569	92,389	1	70	,000	56,695	,206

The independent variable is Komunikasi Interpersonal Guru.

Grafik Linearitas Variabel X1 dengan Y



Uji Linearitas Minat Belajar (X₂) atas Y (Prestasi Belajar IPS)

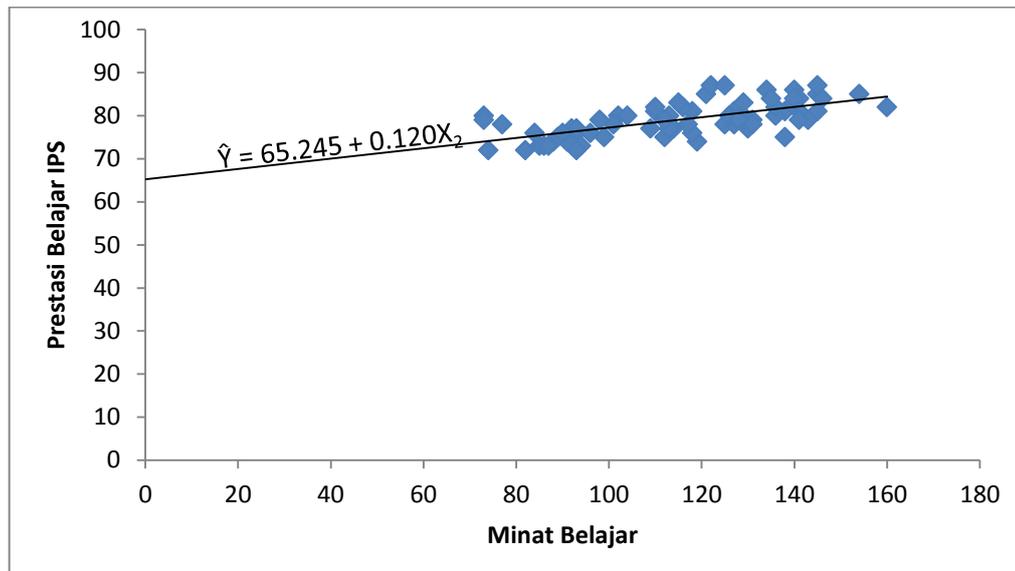
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,446	56,432	1	70	,000	65,245	,120

The independent variable is Minat Belajar.

Grafik Linearitas Variabel X₂ dengan Y



UJI KEBERARTIAN REGRESI

X1-Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635,280	1	635,280	92,389	,000 ^a
	Residual	481,331	70	6,876		
	Total	1116,611	71			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

X2-Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498,389	1	498,389	56,432	,000 ^a
	Residual	618,222	70	8,832		
	Total	1116,611	71			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

X1, X2 - Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698,365	2	349,182	57,606	,000 ^a
	Residual	418,246	69	6,062		
	Total	1116,611	71			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

UJI KORELASI (UJI-T)

Perhitungan Korelasi X1 dengan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal Guru	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,754 ^a	,569	,563	2,622	,569	92,389	1	70	,000

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635,280	1	635,280	92,389	,000 ^a
	Residual	481,331	70	6,876		
	Total	1116,611	71			

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Keterangan : hasil perhitungan uji korelasi (r) antara variabel komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar IPS sebesar $0,754 >$ nilai r tabel $0,229$. Artinya, ada korelasi antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS.

Perhitungan Uji Korelasi X2 dengan Y

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,668 ^a	,446	,438	2,972	,446	56,432	1	70	,000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498,389	1	498,389	56,432	,000 ^a
	Residual	618,222	70	8,832		
	Total	1116,611	71			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Keterangan : hasil perhitungan uji korelasi (r) antara variabel minat belajar dan prestasi belajar IPS sebesar $0,668 >$ nilai r tabel $0,229$. Artinya, ada korelasi antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar IPS.

Perhitungan Korelasi X1 dan X2 dengan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal Guru, Minat Belajar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,791 ^a	,625	,615	2,462	,625	57,606	2	69	,000

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru, Minat Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698,365	2	349,182	57,606	,000 ^a
	Residual	418,246	69	6,062		
	Total	1116,611	71			

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru, Minat Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

$$R_{y \cdot X_1 X_2} = \sqrt{\frac{y_{X_1 X_2}^2 - 2r_{y X_1} r_{y X_2} r_{X_1 X_2}}{y_{X_1 X_2}^2 - 2r_{y X_1} r_{y X_2} r_{X_1 X_2}}}$$

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,754^2 + 0,668^2 - 2(0,645 \cdot 0,754 \cdot 0,668)}{1 - 0,645^2}}$$

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,365}{0,584}}$$

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{0,625}$$

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = 0,791$$

Kesimpulan:

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh r hitung ($R_{y \cdot x_1 x_2 r_{x_1 y}}$) = 0,791.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variable Y.



Daftar Riwayat Hidup

Hanifah Riani. Lahir di Jakarta, 15 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis tinggal di Jalan Pekapuran RT 002 RW 022, Kelurahan Sukatani, Kecamatan Tapos, Depok. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak pada tahun 1999-2000. Kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SDN Sukatani III tahun 2000-2006. Setelah itu melanjutkan di SMPN 11 Depok lulus tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 14 Jakarta Jurusan Administrasi Perkantoran lulus tahun 2012. Sejak Agustus 2012 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis pernah terlibat dalam penelitian lapangan bersama teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2012 Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada bulan April 2015. Selain itu, penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh UNJ pada bulan Juli-Agustus 2015 di Desa Parakanlima, Jatiluhur, Purwakarta. Kemudian dilanjutkan pengalaman Praktek Ketrampilan mengajar (PKM) di SMPN274 Jakarta selama satu semester. Penulis tercatat sebagai pengajar di bimbingan belajar Salemba UI dan Quantum mulai dari tahun 2013 hingga saat ini, tutor di bimbingan belajar BTA 70 dan Erra Belajar mulai dari tahun 2016 hingga saat ini, dan sebagai guru honorer di salah satu *privat school*, di Cileungsi, Bogor. Untuk menghubungi penulis, dapat melalui e-mail hanifahriani15594@gmail.com

